

**ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN DODOL MARKISA
DI UD.WISATA MALINO DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLO
PAO KABUPATEN GOWA**

KHAIRIL AENI ASMAL

105960169514



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN DODOL
MARKISA DI UD.WISATA MALINO DESA TONASA
KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

KHAIRIL AENI ASMAL

105960169514

SKRIPSI

**Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata
Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Elastisitas Permintaan dan Penawaran Dodol Markisa di UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Elastisitas Permintaan dan Penawaran Dodol Markisa di
UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao
Kabupaten Gowa.

Nama : Khairil Aeni Asmal

Stambuk : 105960169514

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing 1

Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si.
NIDN.0915056401

Pembimbing 2

Rahmawati, S.Pi., M.Si.
NIDN.0904118304

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Durhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Amruddin, S.Pt., M.Si.
NIDN.0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Elastisitas Permintaan dan Penawaran Dodol Markisa di
UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao
Kabupaten Gowa

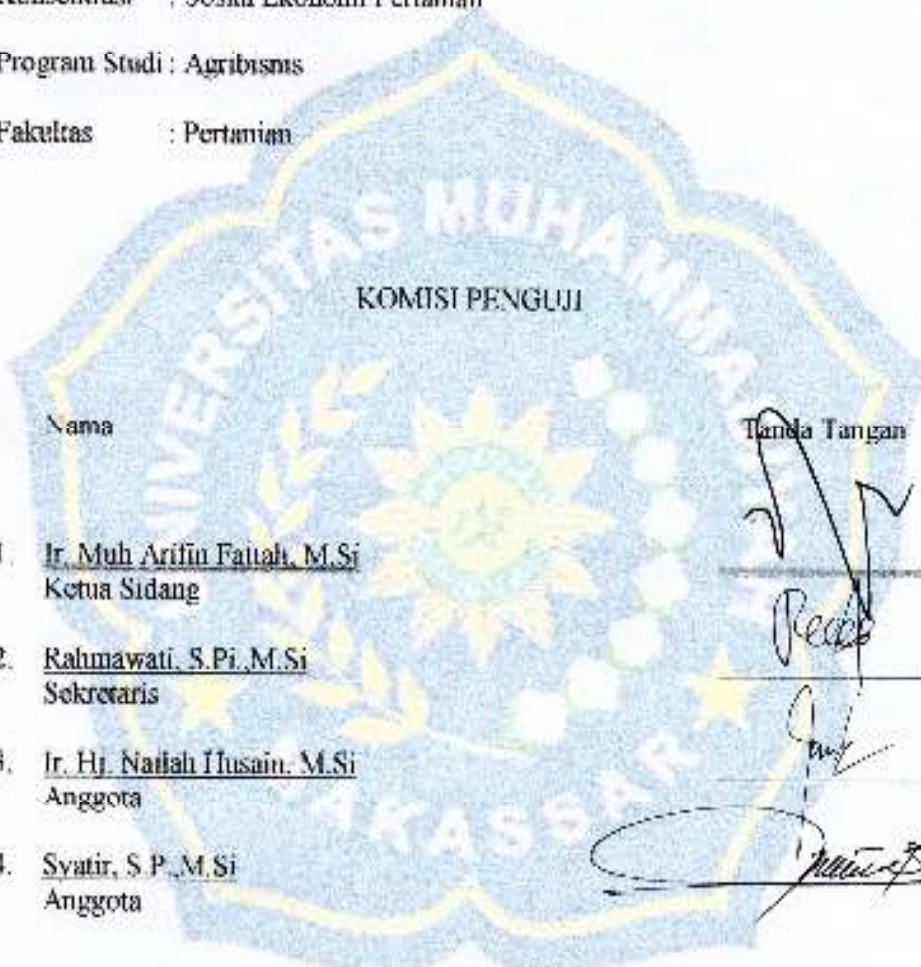
Nama : Khairil Aeni Asmal

Stambuk : 105960169514





Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir. Muh. Arifin Fatahi, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Rahmawati, S.Pi, M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Syatir, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Dengan segala kerendahan hati, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Elastisitas Permintaan dan Penawaran Dodol Markisa di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari menghadapi banyak kendala dan belum mendekati kesempurnaan, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari, berhasilnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menghadapi setiap kendala, sehingga dalam kesempatan ini penulis sepatutnya mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ir.MuhArifin Fattah, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Rahmawati, S.Pi.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak H.Burhanuddin, S.Pi.,M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Kedua orangtua ayahanda Hamzah,S.Pd.,M.M dan ibunda Niswah, kakak-kakakku tercinta Ummul Iqamah Asmal,S.Pd dan Nur Asma Asmal,S.S, adikku tercinta Zan Azisah Asmal, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tombolo Pao khususnya kepala Desa Tonasa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Kepada pemilik UD.Wisata Malino bapak H.Dayat Kuswara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di UD.Wisata Malino.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Burhanuddin Nasir, Riska, Murtafiah dan Sarsina yang telah membantu dan memberi saran serta dukungan moral kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kakanda Nur Salam Ahmad,S.Pd yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan. Terimakasih.

Makassar, Februari 2018

KhairilAeniAsmal

ABSTRAK

KHAIRIL AENI ASMAL, 105960169514, Elastisitas Permintaan dan Penawaran Dodol Markisa di UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa di Bimbing oleh Muh Arifin Fattah dan Rahmawati.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas permintaan dan penawaran dodol markisa di UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa serta mengetahui faktor-faktor penyebab elastisitas permintaan dan penawaran dodol markisa di UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah khususnya Desa Tonasa dalam hal ini dinas perindustrian dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan dan mendukung usaha pengolahan dodol markisa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai elastisitas permintaan dodol markisa di UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa baik kemasan 300 gr maupun kemasan 200 gr merupakan jenis elastisitas yang elastis ($E_d > 1$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai elastisitas penawaran dodol markisa di UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa kemasan 300 gr termasuk jenis elastisitas yang elastis ($E_s > 1$), sedangkan dodol markisa kemasan 200 gr merupakan jenis elastisitas yaitu elastis uniter ($E_s = 1$).

Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan dodol markisa yaitu faktor kualitas, harga dan produksi produk. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran dodol markisa yaitu faktor jenis produk yang ditawarkan dan kemampuan produksi agroindustri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	6
2.1.1. Elastisitas.....	6
2.1.2. Elastisitas Permintaan.....	6
2.1.3. Elastisitas Penawaran	10
2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Elastisitas Permintaan	14
2.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Elastisitas Penawaran.....	16
2.1.6. Dodol.....	18
2.1.7. Markisa	20
2.2. Kerangka Pemikiran.....	23
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu	24

3.2.	Teknik Penentuan Sampel/Informan.....	24
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.	Teknik Analisis Data.....	25
3.6.	Definisi Operasional	27
IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN		
4.1.	Kondisi Geografis	28
	4.1.1. Jarak Tempuh dari Pusat Pemerintahan	28
	4.1.2. Iklim dan Curah Hujan	29
4.2.	Keadaan Demografi	29
	4.2.1. Perekonomian Masyarakat Desa	29
	4.2.2. Kepedudukan Sosial Budaya Masyarakat	30
	4.2.3. Jumlah Penduduk dan Pertumbuhannya.....	31
	4.2.4. Tingkat Pendidikan Masyarakat	31
4.3.	Kondisi Lokasi Penelitian	32
	4.3.1. Sejarah Perusahaan	32
	4.3.2. Visi dan Misi Perusahaan	33
	4.3.3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		
5.1.	Identitas Responden	35
5.2.	Proses Pembuatan Dodol Markisa	35
	5.2.1. Volume Produksi	37
	5.2.2. Pemasaran Dodol Markisa.....	38
	5.2.3. Biaya Investasi.....	39
	5.2.4. Biaya Tetap.....	41
	5.2.5. Biaya Variabel	41
5.3.	Elastisitas Permintaan	43
5.4.	Elastisitas Penawaran.....	47
5.5.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Elastisitas Permintaan.....	51
5.6.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Elastisitas Penawaran	52

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	54
6.2. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan Dan Jumlah Produksi Markisa Di Kab.Gowa.....	3
2.	Keadaan warga Desa Tonasa Kec.Tombolo Pao Kab.GowaBerdasarkan Mata pencahariannya.....	30
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Warga Desa Tonasa Kec.Tombolo Pao Kab.Gowa.....	31
4.	Tingkat Pendidikan Warga Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kab.Gowa.....	32
5.	Nama dan Tingkat Pendidikan Pegawai Agroindustri Dodol Markisa UD.Wisata Malino.....	33
6.	Umur, Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Pegawai Agroindustri UD.Wisata Malino.....	35
7.	Volume Produksi Agroindustri Dodol Markisa UD.Wisata Malino.....	38
8.	Biaya Investasi Agroindustri Dodol Markisa UD.Wisata Malino.....	40
9.	Biaya Tetap Agroindustri Dodol Markisa UD.Wisata Malino.....	41
10.	Biaya Variabel Agroindustri Dodol Markisa UD.Wisata Malino.....	42
11.	Tingkat Permintaan Dodol Markisa Kemasan300 gr.....	43
12.	Tingkat Permintaan Dodol Markisa Kemasan200gr.....	45
13.	Tingkat Penawaran Dodol Markisa Kemasan300gr.....	49
14.	Tingkat Penawaran Dodol Markisa Kemasan 200gr.....	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jenis-Jenis Elastisitas Permintaan.....	10
2.	Jenis-Jenis Elastisitas Permintaan.....	15
3.	Dodol Markisa	18
4.	Kerangka Pikir	23
5.	Diagram Alir Pengolahan Dodol Markisa	36
6.	Grafik Perkembangan Elastisitas Permintaan Dodol Markisa di UD.Wisata Malino Kemasan 300gr.....	44
7.	Grafik Perkembangan Elastisitas Permintaan Dodol Markisa di UD.Wisata Malino Kemasan 200gr.....	47
8.	Grafik Perkembangan Elastisitas Penawaran Dodol Markisa di UD.Wisata Malino Kemasan 300gr.....	50
9.	Grafik Perkembangan Elastisitas Penawaran Dodol Markisa di UD.Wisata Malino Kemasan 300gr.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	60
2.	Identitas Responden.....	63
3.	Volume Produksi.....	64
4.	Biaya Investasi.....	65
5.	Biaya Tetap.....	66
6.	Biaya Variabel.....	67
7.	Dokumentasi.....	68
8.	Peta Lokasi Penelitian.....	77

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian sampai saat ini masih diyakini sebagai salah satu sumber utama perekonomian Indonesia. Hampir di semua sektor perekonomian tidak lepas dari peran sektor pertanian. Potensi alam yang melimpah, tanah yang subur, serta iklim yang cukup merupakan modal yang sangat mendukung bagi keberhasilan pembangunan pertanian. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung telah membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri. Indonesia termasuk negara agraris karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, untuk itu, industri yang paling potensial dikembangkan di Indonesia adalah industri yang berbahan baku produk pertanian karena mencakup hajat hidup masyarakat Indonesia itu sendiri, bukan industri lain yang sebagian besar bahan bakunya diimpor dari luar negeri.

Agroindustri sebagai suatu usaha untuk menciptakan nilai tambah bagi komoditi pertanian antara lain melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi yang bahan bakunya berasal dari hasil pertanian. Usaha-usaha pengembangan pertanian yang mengarah pada kegiatan agroindustri yaitu pengolahan hasil pertanian menjadi bahan makanan. Salah satu produk pengolahan hasil pertanian yang merupakan makanan tradisional adalah dodol.

Dodol merupakan makanan tradisional yang cukup populer di beberapa daerah Indonesia. Dodol diklasifikasikan menjadi dua yaitu dodol yang diolah dari buah-buahan dan dodol yang diolah dari tepung-tepungan, antara lain tepung

beras dan tepung ketan. Selain bahan utama dapat ditambahkan bahan-bahan lain untuk memperoleh rasa dan aroma yang diinginkan. Buah-buahan yang mempunyai aroma (*flavour*) dan rasa yang kuat serta murah, baik dibuat produk olahan dodol. Salah satu buah yang dapat dibuat sebagai bahan tambahan dalam proses pembuatan dodol adalah sari buah markisa. Markisa adalah jenis tanaman yang berasal dari luar negeri yaitu Amerika Latin terutama Brasil kemudian menyebar ke daerah-daerah tropis di dunia termasuk Indonesia, markisa tergolong kedalam tanaman genus *Passiflora*, berasal dari daerah tropis dan subtropis Amerika. Markisa yang paling umum ditemui di Indonesia adalah markisa ungu atau biasa juga disebut markisa asam.

Salah satu daerah yang memproduksi dodol markisa adalah Dusun Parangbobo Desa Tonasa. Desa Tonasa adalah Desa yang terletak di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Daerah yang terletak sekitar ±100 km dari kota Sungguminasa dan sekitar ±30 Km dari kota Malimo ke arah selatan ini merupakan salah satu objek wisata alam yang mempunyai daya tarik luar biasa. Wisatawan yang berkunjung ke daerah ini kebanyakan akan mencari buah tangan. Salah satu produk yang diminati di daerah ini adalah dodol markisa. Potensi perekonomian dari agroindustri pengolahan dodol markisa sangat besar kedepannya.

Potensi lahan untuk budidaya markisa di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Jumlah Produksi Markisa di Kabupaten Gowa

No	Indikator	2013	2014	2015	2016
1	Luas lahan	12,965	12,965	29,5	32,69
2	Jumlah produksi	519	519	32,69	2969

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, 2016

Potensi lahan untuk budidaya markisa sebesar 5000 ha, tahun 2013 hingga 2014 luas panen sebanyak 12,965 ha dan jumlah produksi sebanyak 519 ton, tahun 2015 luas panen sebanyak 29,5 ha dan jumlah produksi sebanyak 922 ton, tahun 2016 luas panen markisa sebanyak 32,69 ha dengan jumlah produksi sebanyak 2969 ton. (Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, 2016)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah produksi markisa setiap tahunnya diikuti dengan meningkatnya luas are budidaya markisa. Dengan peningkatan produksi buah markisa tentu menambah peluang untuk pengembangan agroindustri dodol markisa kedepannya. Untuk mendirikan usaha pengolahan dodol markisa dibutuhkan modal yang cukup. Oleh karena itu diperlukan suatu analisis untuk menilai layak tidaknya usaha pengolahan dodol markisa dijalankan.

Analisis usaha secara ekonomi pada agroindustri dodol markisa, untuk menjadi salah satu acuan mengetahui biaya yang akan digunakan selain itu untuk memperhitungkan resiko atau hambatan yang dihadapi dalam proses produksi sehingga dapat dilakukan antisipasi untuk menghindari kerugian, atau kegiatan efisiensi biaya usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan (keuntungan dan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan

suatu kegiatan usaha, sehingga analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, menentukan arah usaha dan strategi –strategi suatu gagasan usaha yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Bagaimana elastisitas permintaan elastisitas permintaan dodol markisa di UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana elastisitas penawaran elastisitas penawaran dodol markisa di UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan di UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran di UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis elastisitas permintaan usaha produksi dodol markisa di UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

2. Menganalisis elastisitas permintaan usaha produksi dodol markisa di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi elastisitas permintaan dodol markisa di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi elastisitas penawaran dodol markisa di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil yang diperoleh nantinya adalah:

1. Bagi pemerintah dalam hal ini dinas perindustrian dan perdagangan setempat, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan dan mendukung usaha pengolahan dodol markisa.
2. Bagi pemilik industri dodol markisa, sebagai bahan informasi, pedoman dan acuan di dalam menjalankan usaha industri dodol markisa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Elastisitas

Secara sederhana elastisitas dapat diartikan sebagai derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain. Pengertian lain elastisitas dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor-faktor lain. Ukuran yang dipakai untuk mengukur derajat kepekaan digunakan rasio/perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta atau barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan faktor-faktor yang menyebabkan kuantitas barang itu berubah. Penyebab kuantitas suatu barang yang diminta/ditawarkan bisa berubah dapat dikelompokkan dalam tiga hal :

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga barang lain
- c. Income atau pendapatan.

Dalam ilmu ekonomi, elastisitas adalah perbandingan perubahan proporsional dari sebuah variabel dengan perubahan variabel lainnya. Dengan kata lain, elastisitas mengukur seberapa besar kepekaan atau reaksi konsumen terhadap perubahan harga.

2.1.2. Elastisitas Permintaan

Sebagaimana kita ketahui pada umumnya konsumen peka/sensitive terhadap perubahan harga. Ketika terjadi perubahan harga (baik harga naik atau harga

turun) akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian. Ukuran kepekaan konsumen inilah yang disebut dengan Elastisitas Harga dari Permintaan atau sering disebut Elastisitas Permintaan disimbolkan Ed.

a. Pengertian Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan (Ed) diartikan sebagai derajat kepekaan perubahan kuantitas barang yang diminta yang disebabkan karena perubahan harga barang itu sendiri. Pengertian lain, Elastisitas permintaan sering diartikan sebagai perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta dengan persentase perubahan harga barang itu sendiri. Besar kecilnya elastisitas permintaan diukur dengan tingkat Koefisien Elastisitas.

Elastisitas permintaan adalah suatu alat atau konsep yang digunakan untuk mengukur derajat atau respon perubahan jumlah atau kualitas barang yang dibeli sebagai akibat perubahan faktor yang mempengaruhi.

b. Jenis-jenis Elastisitas Permintaan

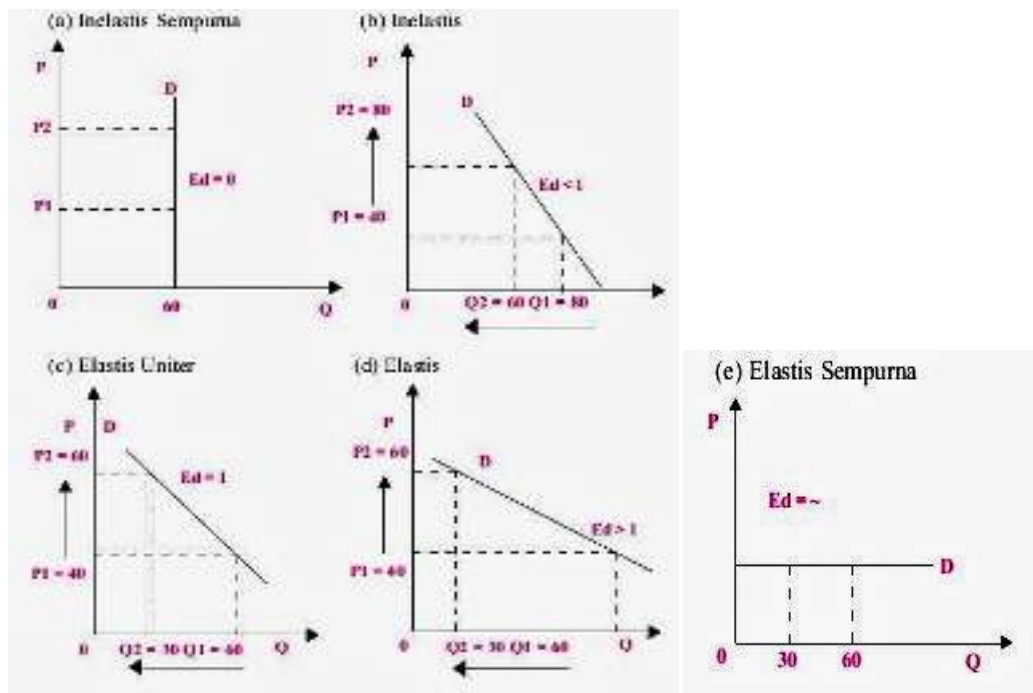
Berdasarkan besar kecilnya tingkat koefisien elastisitas permintaannya, elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi 5 (lima) macam:

- Permintaan Inelastis Sempurna ($E_d = 0$), Permintaan Inelastis Sempurna terjadi jika tidak ada perubahan jumlah yang diminta meskipun ada perubahan harga, atau $\Delta Q_d = 0$, meskipun ΔP ada. Secara matematis $\% \Delta Q_d = 0$, berapapun $\% \Delta P$. Dengan kata lain perubahan harga sebesar apapun sama sekali tidak berpengaruh terhadap jumlah yang diminta. Kasus permintaan inelastis sempurna terjadi bila konsumen dalam membeli barang tidak lagi memperhatikan harganya, melainkan lebih memperhatikan pada

seberapa besar kebutuhannya. Contoh: Pembelian Garam dapur oleh suatu keluarga atau pembelian Obat ketika sakit. Konsumen membeli garam atau obat lebih mempertimbangkan berapa butuhnya, bukan pada berapa harganya.

- **Permintaan Inelastis ($E_d < 1$)** Permintaan Inelastis kalau perubahan harga kurang begitu berpengaruh terhadap perubahan kuantitas barang yang diminta. Dengan kata lain kalau persentase perubahan jumlah yang diminta relatif lebih kecil dibanding persentase perubahan harga. Secara matematis $\% \Delta Q_d < \% \Delta P$. Permintaan Inelastis atau sering disebut Permintaan yang tidak peka terhadap harga, misal harga berubah naik 10% maka perubahan permintaannya akan turun kurang dari 10%. Elastisitas kurang dari satu biasanya terjadi pada barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, gula, pupuk, bahan bakar dan lain-lain.
- **Permintaan Elastis Uniter ($E_d = 1$)** Permintaan Elastis Uniter kalau perubahan harga pengaruhnya sebanding terhadap perubahan kuantitas barang yang diminta. Dengan kata lain persentase perubahan jumlah yang diminta sama dengan persentase perubahan harga. Jadi kalau harga berubah turun sebesar 10% maka kuantitas yang diminta juga akan berubah dalam hal ini akan naik sebesar 10%. Secara matematis $\% \Delta Q_d = \% \Delta P$. Permintaan yang elastis uniter atau yang elastis proporsional atau yang E_d tepat = 1 sulit ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, walaupun terjadi sebenarnya hanyalah secara kebetulan.

- Permintaan Elastis ($E_d > 1$), Permintaan Elastis kalau perubahan harga pengaruhnya cukup besar terhadap perubahan kuantitas barang yang diminta. Dengan kata lain persentase perubahan jumlah yang diminta relatif lebih besar dari persentase perubahan harga. Jadi kalau harga turun 10% maka kuantitas barang yang diminta akan mengalami kenaikan lebih dari 10%. Secara matematis $\% \Delta Q_d > \% \Delta P$. Permintaan yang elastis atau peka terhadap harga ($E_d > 1$) dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari biasanya terjadi pada barang-barang mewah, seperti mobil, alat-alat elektronik, pakaian pesta dan lain-lain.
- Permintaan Elastis Sempurna ($E_d = \infty$), Permintaan Elastis Sempurna terjadi jika ada perubahan jumlah yang diminta meskipun tidak ada perubahan harga, atau $\Delta Q_d \neq 0$, meskipun $\Delta P = 0$ (Tidak ada perubahan harga). Secara matematis $\% \Delta Q_d = \infty$, $\% \Delta P = 0$. Kasus permintaan elastis sempurna terjadi pada bila permintaan suatu barang dapat berubah-ubah meskipun harga barang tersebut tetap. Contoh kasus ini bisa terjadi pada berbagai produk, yang jelas kalau permintaan akan produk tersebut bisa berubah-ubah walaupun harga produk itu tetap. Grafik berikut menggambarkan jenis-jenis elastisitas.



Gambar 1. Jenis-Jenis Elastisitas Permintaan

2.1.3. Elastisitas Penawaran

Sebagaimana kita ketahui pada umumnya konsumen sensitive terhadap perubahan harga, tetapi disisi lain produsenpun sensitive terhadap perubahan harga. Ketika terjadi perubahan harga (baik harga naik atau harga turun) akan mempengaruhi keputusan produsen dalam memproduksi. Ukuran kepekaan produsen terhadap perubahan harga inilah yang disebut dengan Elastisitas Harga dari Penawaran atau sering disebut Elastisitas Penawaran disimbolkan Es.

a. Pengertian Elastisitas Penawaran

penawaran (Es) diartikan sebagai derajat kepekaan perubahan kuantitas barang yang ditawarkan yang disebabkan karena perubahan harga barang itu sendiri. Pengertian lain, Elastisitas penawaran sering diartikan sebagai perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang ditawarkan dengan

persentase perubahan harga barang itu sendiri. Besar kecilnya elastisitas penawaran diukur dengan tingkat Koefisien Elastisitas Penawaran.

Elastisitas penawaran ialah perbandingan antara seberapa besar perubahan jumlah barang yang ditawarkan sebagai akibat dari perubahan harga.

b. Jenis-jenis Elastisitas Penawaran

Berdasarkan besar kecilnya tingkat koefisien elastisitas penawarannya, elastisitas penawaran dapat dibedakan menjadi 5 (lima) macam :

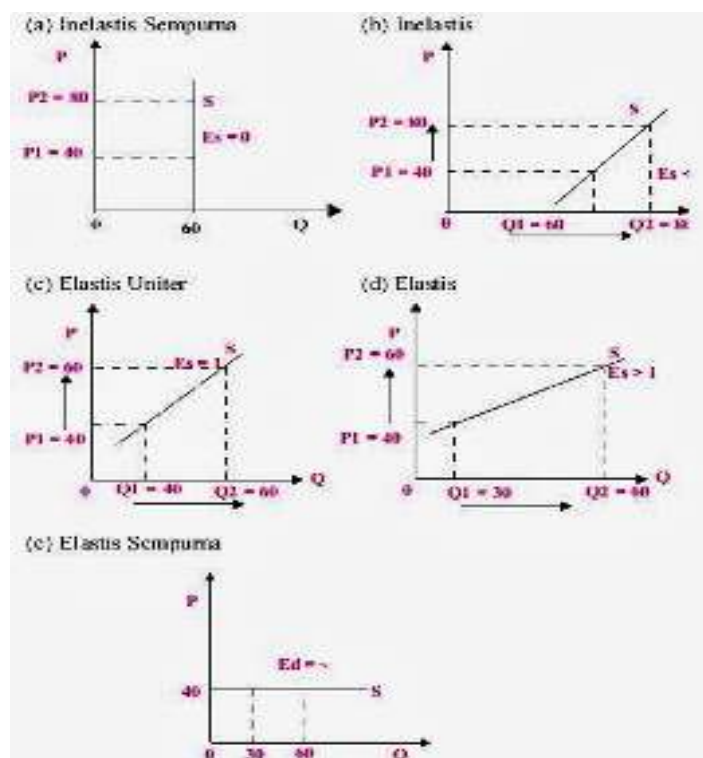
- Penawaran Inelastis Sempurna ($E_s = 0$), Penawaran Inelastis Sempurna terjadi jika tidak ada perubahan jumlah yang ditawarkan meskipun ada perubahan harga, atau $\Delta Q_s = 0$, meskipun ΔP ada. Secara matematis $\% \Delta Q_s = 0$, berapapun perubahan dalam $\% \Delta P$. Dengan kata lain perubahan harga sebesar apapun sama sekali tidak berpengaruh terhadap jumlah yang ditawarkan. Kasus penawaran inelastik dalam kenyataan agak sulit ditemui dalam kehidupan sehari-hari, walaupun ada biasanya pada produk/barang-barang hasil pertanian misalnya jumlah produksinya sudah tidak mungkin ditambah atau sulit ditambah walaupun harga terus-menerus menaik. Jumlah penawaran kelapa di suatu daerah ketika musim kemarau sangat sedikit dan tergantung/dipengaruhi dari faktor alam, walaupun harga tinggi maka jumlah yang ditawarkan tetap relatif terbatas.
- Penawaran Inelastis ($E_s < 1$) Penawaran Inelastis kalau perubahan harga kurang begitu berpengaruh terhadap perubahan kuantitas barang yang ditawarkan. Dengan kata lain kalau persentase perubahan jumlah yang ditawarkan relatif lebih kecil dibanding persentase perubahan harga. Secara

matematis $\% \Delta Q_s < \% \Delta P$. Penawaran Inelastis atau sering disebut Penawaran yang tidak peka terhadap harga, misal harga berubah naik 10% maka perubahan penawarannya akan naik kurang dari 10%. Elastisitas penawaran kurang dari satu biasanya terjadi pada barang-barang hasil pertanian, karena barang-barang produk pertanian tidak mudah untuk menambah atau mengurangi produksinya dalam jangka pendek.

- Penawaran Elastis Uniter ($E_s = 1$) Penawaran Elastis Uniter kalau perubahan harga pengaruhnya sebanding terhadap perubahan kuantitas barang yang ditawarkan. Dengan kata lain persentase perubahan jumlah yang ditawarkan sama dengan persentase perubahan harga. Jadi kalau harga berubah turun sebesar 10% maka kuantitas yang ditawarkan juga akan berubah dalam hal ini akan turun sebesar 10%. Demikian juga kalau harga naik 10% maka jumlah barang yang ditawarkan akan naik sebesar 10%. Secara matematis $\% \Delta Q_d = \% \Delta P$. Penawaran yang elastis uniter atau elastis proporsional atau E_s tepat = 1 sulit ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sekalipun terjadi sebenarnya hanyalah secara kebetulan.
- Penawaran Elastis ($E_s > 1$), Penawaran Elastis kalau perubahan harga pengaruhnya cukup besar terhadap perubahan kuantitas barang yang ditawarkan. Dengan kata lain persentase perubahan jumlah yang ditawarkan relatif lebih besar dari persentase perubahan harga. Jadi kalau harga turun 10% maka kuantitas barang yang ditawarkan akan mengalami penurunan lebih dari 10%, dan sebaliknya kalau harga naik 10% maka kuantitas barang yang ditawarkan akan mengalami kenaikan lebih dari 10%. Secara

matematis $\% \Delta Q_d > \% \Delta P$. Penawaran yang elastis atau peka terhadap harga ($E_s > 1$) dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari biasanya terjadi pada barang hasil industri yang mudah ditambah atau dikurangi produksinya.

- Penawaran Elastis Sempurna ($E_d =$ tidak terhingga), Penawaran Elastis Sempurna terjadi jika ada perubahan jumlah yang ditawarkan meskipun tidak ada perubahan harga, atau $\Delta Q_s =$ Ada perubahan, meskipun $\Delta P = 0$. Secara matematis $\% \Delta Q_s =$ Ada, $\% \Delta P = 0$. Kasus penawaran elastis sempurna terjadi pada bila penawaran suatu barang dapat berubah-ubah meskipun harga barang tersebut tetap. Contoh kasus ini bisa terjadi pada berbagai produk, yang jelas kalau penawaran akan produk tersebut bisa berubah-ubah walaupun harga produk itu tetap, sehingga kurva penawarannya sejajar dengan sumbu X atau Q.



Gambar 2. Jenis-Jenis Elastisitas Penawaran

2.1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Elastisitas Permintaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor jenis barang

Bila suatu barang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau primer maka sifat permintaannya adalah inelastis (perubahan harga lebih besar daripada perubahan permintaan). Mengapa demikian? Karena, walaupun harga melambung naik orang tetap akan membelinya demi kelangsungan hidup. Contoh barang ini adalah beras. Akan tetapi, bila suatu barang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier (mewah) maka sifat permintaannya adalah elastis (perubahan harga lebih kecil daripada perubahan permintaan). Mengapa demikian? Karena dengan melihat harga yang berubah misalnya naik, orang akan menunda dulu permintaannya dan menunggu harga turun kembali. Contohnya perhiasan emas.

2. Keberadaan barang substitusi atau pengganti

Mengapa keberadaan barang substitusi mempengaruhi elastisitas permintaan? Hal ini karena apabila suatu barang (A) memiliki barang substitusi (B) maka bila harga barang (A) naik orang akan beralih membeli barang substitusi (B). Dengan demikian semakin tinggi kemampuan barang lain untuk mengganti barang tersebut maka permintaan terhadap barang A semakin elastis. Sebaliknya, bila suatu barang tidak memiliki barang substitusi, maka sifat permintaan barang tersebut adalah inelastis.

3. Faktor harga barang

Apabila harga suatu barang yang harus dipergunakan untuk mengikuti keyakinan dan tradisi atau kebiasaan tertentu. Walaupun harga barang-barang tersebut naik, orang tetap akan membelinya. Dengan demikian, sifat permintaannya adalah inelastis.

4. Frekuensi pembelian barang

Bila suatu barang cukup dibeli satu kali setahun (seperti payung) atau satu kali setahun (seperti bantal, guling) dan harga barang-barang tersebut tidak terlalu mahal, maka bila terjadi kenaikan harga tidak akan begitu memengaruhi permintaan. Mengapa? Karena orang berpikir: barang itu hanya dibeli satu kali dalam setahun atau satu kali dalam dua tahun. Sehingga sifat permintaannya adalah inelastis.

5. Faktor keyakinan dan tradisi

Ada sejumlah barang yang harus dipergunakan untuk mengikuti keyakinan dan tradisi atau kebiasaan tertentu. Walaupun harga barang-barang tersebut naik, orang tetap akan membelinya. Dengan demikian, sifat permintaannya adalah inelastis.

6. Faktor selera

Bila selera masyarakat sedang meningkat pada suatu barang maka sifat permintaannya adalah inelastis. Akan tetapi bila selera turun maka sifat permintaannya menjadi elastis.

2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Elastisitas Penawaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran yaitu sebagai berikut:

1. Jenis barang yang ditawarkan

Jika produk tersebut dapat berproduksi setiap saat maka kecenderungannya akan mengarah pada penawaran elastis. Sebagai contoh pabrik pakaian yang dapat terus berproduksi tanpa harus memperhatikan musim. Jika harga produk pakaian meningkat, maka perusahaan akan meningkatkan kualitas produksi untuk menambah penawaran dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar. Berbeda dengan industri pertanian yang ketersediaan produknya mengikuti kondisi musim, walaupun harga tinggi tapi jika bertepatan dengan musim panen maka penawarannya tidak bisa bertambah sehingga nilai elastisitas penawarannya lebih cenderung ke arah inelastis.

2. Sumber daya produksi

Peningkatan penawaran seiring dengan bertambahnya presentase perubahan harga hanya dapat terjadi pada industri yang mengolah produknya menggunakan mesin. Jika masih mengandalkan tenaga manusia seperti industri-industri kerajinan tangan, maka walaupun terjadi peningkatan harga di pasar tapi produsen memiliki keterbatasan produksi sehingga penawaran tidak bisa diperbesar. Hal ini mengarah pada penawaran inelastis. Selain tenaga kerja, sumber daya lain seperti halnya ketersediaan bahan produksi juga dapat membawa suatu pasar ke arah inelastisitas. Yaitu ketika bahan produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang sulit di dapat sehingga penawaran menjadi terbatas.

3. Banyaknya produsen yang bermain di pasar tersebut

Semakin banyak produsen yang menciptakan suatu produk yang sama, maka penawaran atas produk tersebut akan tinggi dan mudah ditemukan di pasar. Kondisi ini tergolong penawaran elastis. Akan tetapi jika produsen yang bermain dalam produk tersebut hanya beberapa saja atau bahkan dua produsen, maka presentasi peningkatan penawaran tidak bisa bertambah terlalu besar dan tergolong penawaran inelastis.

4. Terjadi penimbunan barang

Jika suatu ketika harga produk bertambah atau permintaan terhadap suatu produk meningkat, produsen bisa saja melakukan penimbunan terhadap produk tersebut dengan harapan dapat memperoleh untung yang lebih besar. Dengan ditahannya penawaran produk maka harga produk tersebut akan meningkat disebabkan adanya kelangkaan sedangkan jumlah penawaran yang dikeluarkan oleh produsen terbatas.

5. Kemampuan produksi perusahaan

Jika penawaran produk yang selama ini dikeluarkan oleh produsen ke pasar belum mencapai kapasitas produksi maksimal perusahaan tersebut, maka jenis penawarannya adalah elastis karena produsen masih sanggup menambah jumlah produksinya saat terjadi kenaikan harga dengan presentase tinggi. Akan tetapi jika kapasitas produksi tersebut sudah maksimal dan tidak bisa ditambah, maka akan terjadi inelastis penawaran karena perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang di pasar.

2.1.6. Dodol

Dodol merupakan makanan tradisional yang cukup populer di beberapa daerah Indonesia. Dodol diklasifikasikan menjadi dua yaitu dodol yang diolah dari buah-buahan dan dodol yang diolah dari tepung-tepungan, antara lain tepung beras dan tepung ketan. Saat ini dodol dikenal dengan nama daerah asal seperti dodol Garut, dodol Kudus atau jenang Kudus, gelamai Sumatera Barat, dodol durian (lempog) dari Sumatera dan Kalimantan, dodol buah-buahan seperti dodol apel, dodol stroberi, dodol papaya dan sebagainya.

Dodol sebagai makanan khas biasanya terbuat dari tepung beras ketan dicampur gula dan santan kelapa. Ketiga bahan baku tersebut kemudian diproses di atas tungku perapian sampai mencapai tingkat kematangan tertentu. Bahan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam ketel besar di atas tungku perapian. Untuk beberapa saat, bahan-bahan tersebut diaduk sehingga merata dan kemudian berubah warna menjadi coklat muda dan lebih kental.



Gambar 3. Dodol Markisa

Selain bahan utama yang disebutkan di atas dapat pula ditambahkan bahan-bahan lain untuk memperoleh rasa dan aroma yang diinginkan dalam pembuatan dodol. Buah-buahan yang mempunyai aroma (*flavour*) dan rasa yang kuat serta murah, baik dibuat produk olahan dodol. Buah-buahan yang masih mempunyai nilai ekonomi rendah, maupun buah-buahan yang pada musim puncak harganya rendah sebaiknya dibuat bentuk olahan dodol, sehingga nilai ekonomi produk buah dapat meningkat.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan dodol yaitu bahan-bahan dicampur bersama dalam kuali yang besar dan dimasak dengan api sedang. Dodol yang dimasak tidak boleh dibiarkan tanpa pengawasan, karena jika dibiarkan begitusaja, maka dodol tersebut akan hangus pada bagian bawahnya dan akan membentuk kerak. Oleh sebab itu, dalam proses pembuatannya campuran dodol harus diaduk terus menerus untuk mendapatkan hasil yang baik. Waktu pemasakan dodol kurang lebih membutuhkan waktu 2-3 jam pada suhu 80-90 C° dan jika kurang dari itu, dodol yang dimasak akan kurang enak untuk dimakan. Setelah 2 jam, pada umumnya campuran dodol tersebut akan berubah warna menjadi cokelat pekat. Pada saat itu juga campuran dodol tersebut akan mendidih dan mengeluarkan gelembung-gelembung udara yang terbentuk tidak meluap keluar dari kuali isampai saat dodol tersebut harus didinginka ndalam periuk yang besar. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan rasa yang sedap, dodol harus berwarna cokelat tua, berkilat dan pekat. Setelah itu, dodol tersebut bisa dipotong dan dimakan.(Haryati, 1994).

2.1.7. Markisa

Markisa berasal dari daerah tropis Amerika Selatan, tepatnya di daerah Brasil, Venezuela, Kolumbia, dan Peru. Nikolai Ivanovich Vavilov, ahli Botani Soviet, memastikan bahwa sentra utama asal tanaman markisa adalah daerah Amerika Selatan, terutama Peru, Ekuador, dan Bolivia. Buah markisa yang pertama kali dikenal di tempat asalnya adalah markisa kuning dan markisa ungu (Rukmana, 2003).

Markisa merupakan tumbuhan semak atau pohon yang hidup menahun (*perennial*) dan bersifat merambat atau menjalar hingga sepanjang 20 meter atau lebih. Batang tanaman berkayu tipis, bersulur, dan memiliki banyak percabangan yang kadang-kadang tumbuh tumpang tindih. Pada stadium muda, cabang tanaman berwarna hijau dan setelah tua berubah menjadi hijau kecokelatan. Daun tanaman sangat rimbun, tumbuh secara bergantian pada batang atau cabang. Tiap helai daun bercapung tiga dan bergerigi, berwarna hijau mengkilap (Rukmana, 2003).

Menurut Rukmana (2003), markisa kuning disebut juga buah rola atau yellow passion fruit. Markisa jenis ini merupakan hasil mutasi dari bentuk markisa ungu. Jenis markisa ini banyak dibudidayakan secara komersial di Kuba, Puerto Riko, Suriname, Venezuela, Kolumbia, Haiti, dan Brasil. Di Indonesia, markisa kuning banyak ditanam di Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat.

Adapun karakteristik markisa kuning adalah sebagai berikut:

- a. Buah muda berwarna hijau, sedangkan buah tua berwarna kuning berbintik-bintik putih.

- b. Buah berukuran sebesar bola tenis, berdiameter 5 cm-6 cm, dan beraroma sangat kuat.
- c. Rasa buah asam dengan jus berwarna kuning sehingga cocok dibuat jus atau sirup.

Adapun jenis markisa yang unggul di Indonesia yaitu:

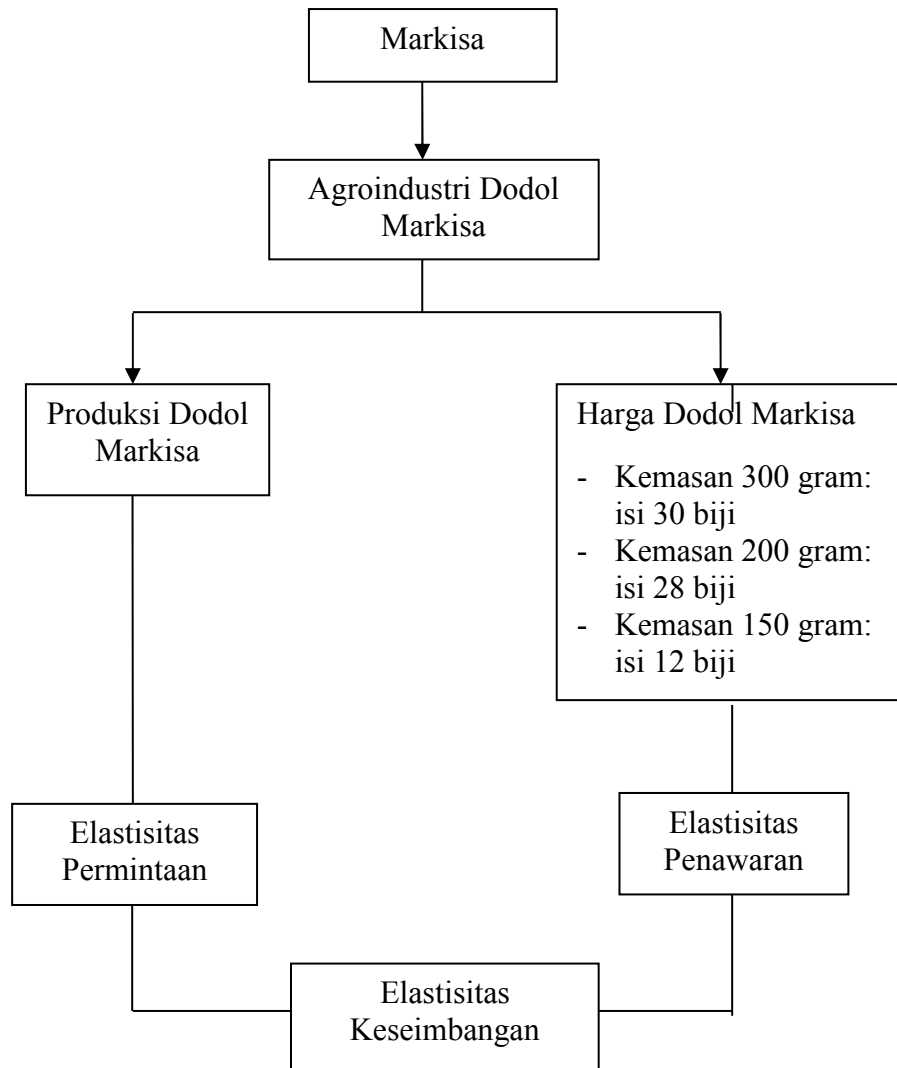
1. Markisa asam. Dimana markisa asam memiliki dua jenis yaitu markisa ungu dan markisa kuning. Markisa ungu berasal dari Brazil bagian Selatan sedangkan markisa kuning berasal dari wilayah amazon. Markisa ungu memiliki warna ungu, merah dan hitam. Markisa hitam disebut juga siuh. Dalam industri, markisa digunakan sebagai bahan baku utama industri pengolahan sari buah markisa dan sirup konsetrat. Sedangkan markisa kuning atau sering disebut juga rolla.
2. Markisa manis. Markisa manis di Indonesia disebut pula dengan markisa konyal. Markisa konyal merupakan spesies umum yang berasal dari Brazil dan menyebar ke daerah tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Jenis markisa ini merupakan jenis yang paling banyak dijumpai di Indonesia karena memang diminati karena rasa manisnya markisa konyal banyak dijual belikan sebagai buah segar yang manis.
3. Markisa giant. Seperti namanya markisa giant, jenis buah markisa ini adalah jenis buah markisa yang paling besar. Ukurannya besar dari jenis markisa yang lain. Markisa giant juga biasa disebut markisa sayur. Buah ini umumnya hanya ditanam di dataran rendah, tidak dibudidayakan secara

komersial, buah ini juga banyak ditanam karena memang mudah ditanam di dataran rendah.

Buah markisa merupakan salah satu dari banyak buah yang berkembang di wilayah tropis dan subtropis. Buah ini banyak dibudidayakan di Amerika Selatan yang sesuai dengan karakteristik pohon ini. Buah ini disebut sebagai *passiflora edulis* dalam bahasa latin dan merupakan tanaman asli Amerika Selatan. Buah ini banyak berkembang juga di Indonesia. Rasanya yang asam bercampur manis memberikan cita rasa yang nikmat. Buah ini cukup disukai selain rasanya yang khas karena manfaatnya yang baik untuk kesehatan tubuh manusia. Manfaatnya yang cukup besar ini menjadi daya tarik masyarakat untuk mengkonsumsi buah ini. Markisa memiliki daging berwarna oranye ini mengandung vitamin yang tidak bisa diproduksi oleh tubuh manusia. Oleh karena itu, markisa dibutuhkan sebagai sumber pemenuhan vitamin yang ada dalam tubuh manusia.

2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori diatas, maka kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini yaitu:



Gambar 4.
Kerangka Pikir Elastisitas Permintaan dan Penawaran Dodol Markisa di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupate Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Wisata Malino, Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan pertimbangan bahwa di UD. Wisata Malino merupakan salahsatu tempat produksi dodol markisa yang hasil produksinya banyak dipasarkan dan banyak diminati oleh konsumen dari berbagai daerah. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

3.2. Teknik Penentuan Sampel/Informan

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik *sampel jenuh*. Dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil pemilik agroindustri dan semua karyawan UD. Wisata Malino sebagai responden. Pertimbangannya adalah pemilik berperan sebagai bagian administrasi dan keuangan serta karyawan yang aktif dalam kegiatan produksi dan pemasaran, yang akan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai alatnya.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan cara mencatat langsung data yang bersumber dari dokumentasi yang ada.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data dengan serangkaian wawancara langsung terhadap responden untuk memperoleh informasi ataupun data-data yang diperlukan.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi ini mengutip segala kegiatan yang terkait dengan penelitian ini.

4. Pencatatan

Kegiatan pencatatan data yang diperlukan baik dari responden maupun dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik agroindustri, data kualitatif disajikan pada aspek non finansial dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, bagan/histogram, dan gambar untuk mempermudah pemahaman pembaca, sedangkan data kuantitatif digunakan persamaan analisis ekonomi sebagai berikut:

a. Elastisitas Permintaan

$$E_d = \frac{\text{perubahan jumlah permintaan ke atas suatu barang}}{\text{perubahan harga}}$$

Dengan menggunakan notasi matematika, koefisien elastisitas permintaan adalah sebagai berikut:

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

Ed = Koefisien elastisitas permintaan

ΔQ = Perubahan jumlah permintaan

ΔP = Perubahan harga

P = Harga awal

Q = Jumlah permintaan awal

b. Elastisitas Penawaran

$$Es = \frac{\text{persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{persentase perubahan harga}}$$

Atau dengan menggunakan notasi matematika adalah sebagai berikut:

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

Es = Koefisien elastisitas penawaran

ΔQ = Perubahan jumlah penawaran

ΔP = Perubahan harga

P = Harga awal

Q = Jumlah penawaran awal

3.6. Definisi Operasional

- a. Elastisitas yaitu perbandingan presentase perubahan yang akan terjadi apabila adanya perubahan faktor-faktor lain.
- b. Elastisitas permintaan yaitu perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta dengan persentase perubahan harga barang itu sendiri.
- c. Elastisitas penawaran yaitu perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang itu sendiri.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan yaitu segala penyebab yang mengakibatkan suatu produk bersifat permintaan yang elastis.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran yaitu segala sesuatu yang mengakibatkan suatu produk bersifat penawaran yang elastis
- f. Dodol merupakan makanan tradisional yang diolah dari buah-buahan atau yang diolah dari tepung-tepungan (tepung beras dan tepung ketan).
- g. Markisa merupakan buah yang berbentuk bulat dan mempunyai biji berselaput kuning.
- h. Dodol markisa merupakan hasil suatu produksi atau makanan tradisional yang diolah dengan bahan dasar sari buah markisa. Dodol markisa akan menambah nilai jual dari buah markisa.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis

Desa tonasa merupakan salah satu dari 8 (delapan) desa dan 1 kelurahan di kecamatan Tombolo Pao di kabupaten Gowa yang terletak di bagian selatan di wilayah kecamatan Tombolo Pao yang berbatasan dengan kelurahan Tamaona dan desa Mamampang serta desa Kanreapia dengan Luas wilayah Desa Tonasa 51 Km².

Batas Wilayah desa Tonasa kecamatan Tombolo Pao sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Erelembang
Sebelah Timur	: Desa Mamampang
Sebelah Selatan	: Desa Kanreapia
Sebelah Barat	: Kelurahan Tamaona

Desa Tonasa berada dalam ketinggian kurang lebih ± 1300 m di atas permukaan laut (DPL). Kondisi Wilayah desa Tonasa adalah daratan tinggi dan pegunungan serta desa berbentuk lonong dengan jarak dari kota Sungguminasa kurang lebih ± 100 Km, dan dari kota Malino berjarak kurang lebih ± 30 Km.

4.1.1. Jarak Tempuh dari Pusat Pemerintahan

jarak yang harus ditempuh warga Desa Tonasa untuk mencapai pusat pemerintah dari kecamatan hingga ke provinsi yaitu sebagai berikut:

- Jarak dari ibu kota kecamatan : ± 3 Km
- Jarak dari ibu kota kabupaten : ± 100 Km
- Jarak dari ibu kota provinsi : ± 135 Km

- d. Waktu tempuh ke ibu kota kecamatan : ±30 Menit
- e. Waktu tempuh ke ibu kota kabupaten : ± 3 Jam
- f. Waktu tempuh ke ibu kota provinsi : ± 4 Jam

4.1.2. Iklim dan Curah Hujan

Desa Tonasa beriklim subtropis dengan tanahnya yang subur karena beriklim subtropis dengan curah hujan yang tinggi yang berkisar pada bulan November sampai bulan Juli, sedangkan untuk musim kemarau biasanya pada bulan Agustus sampai Oktober. Musim pancaroba jatuh pada bulan Mei sampai bulan Juni. Sumber mata air utama yaitu memasok air dari dalam tanah. Keadaan tanah di desa Tonasa berupa tanah ultisol/latosol (letak tanah diatas permukaan laut 630m) yang berwarna merah, coklat kemerahan dan coklat kekuning-kuningan dengan PH<5 di tempat yang tinggi hingga 2500 yang mana sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan dengan kelembaban udara berkisar antara 70-80% dengan curah hujan tahunan antara 4000-6000, curah hujan perbulan 26°C dengan suhu 18-26°C.

4.2. Keadaan Demografi

4.2.1. Perekonomian Masyarakat Desa

Keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Tonasa berdasarkan dengan data potensi desa yang ada adalah mayoritas hidup dengan mata pencaharian petani, utamanya petani padi dan petani sayuran. Namun karena adanya beberapa kendala, utamanya transportasi pada beberapa dusun di desa Tonasa yaitu akses jalan yang belum lancar, maka praktis banyak masyarakat yang belum menikmati harga sayur yang memadai, artinya harga di dusun berbeda-beda karena adanya

permainan harga oleh para tengkulak yang mau atau tidak mau harus diterima oleh masyarakat, sehingga tengkulak-tengkulak inilah yang menikmati kondisi tersebut sebagai salah satu bagian sumber mata pencahariannya, tapi dampaknya sangat dirasakan semua warga desa Tonasa yang tersebar di 7 dusun.

Keadaan warga desa Tonasa sesuai dengan mata pencahariannya (data sensus hasil sensus berdasarkan Kepala Keluarga) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.Keadaan Warga Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa Berdasarkan Mata Pencahariannya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang	Presentase
1	Petani	852	83,20
2	Pegawai Negeri Sipil	27	2,63
3	Wiraswasta	3	0,29
4	Pedagang	52	5,07
5	Tukang	29	2,83
6	Sopir	28	2,73
7	Polisi	2	0,19
8	Pengusaha	16	1,56
9	Tidak Punya (Lansia)	17	1,66
Jumlah		1024	100

Sumber: Kantor Desa Tonasa, 2015

4.2.2. Kepedudukan Sosial Budaya Masyarakat

Sementara itu kondisi sosial budaya masyarakat desa Tonasa, berdasarkan dengan data penduduk yang ada, penduduk desa Tonasa 94% adalah pemeluk Agama Islam, 4% lainnya adalah pemeluk Agama Kristen Katolik dan 1% pemeluk Agama Kristen Protestan. Untuk suku, yang dominan adalah suku Makassar selebihnya adalah suku Bugis dan hasil perkawinan antar suku namun toleransi dan kerukunan tetap terjalin yang menjunjung tinggi budaya Bugis Makassar yaitu “Siri’ na Pacce, Sipakasiri, Sipappaccei, Sipakatau dan Sipakalabbiri”.

4.2.3. Jumlah Penduduk dan Pertumbuhannya

Berdasarkan data sensus yang dilakukan pada bulan September 2015, jumlah penduduk secara keseluruhan 4201 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 2072 perempuan dan 1105 laki-laki, dengan rincian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Warga Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa

No	Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin/ KK)	Total	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	Kartu Keluarga	1024	24,37
2	Laki-Laki	1105	26,30
3	Perempuan	2072	49,33
Jumlah		4201	100

Sumber: Kantor Desa Tonasa, 2015

4.2.4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat Pendidikan masyarakat desa Tonasa yang tersebar di tiap dusun hingga akhir 2015 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Warga Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	1540	64,05
2	SMP	513	21,33
3	SMA	276	11,49
4	DII	22	0,91
5	DIII	1	0,04
6	S1	51	2,12
7	SII	2	0,08
Total		2404	100

Sumber: Kantor Desa Tonasa, 2015

Penjelasan diatas menggambarkan tingkatan pendidikan masyarakat desa Tonasa, sisanya merupakan warga tidak sekolah karena adanya beberapa faktor seperti: faktor ekonomi yang lemah dari warga sebelum pendidikan gratis, dan

faktor jauhnya sekolah dari rumah warga utamanya bagi yang ingin melanjutkan sekolahnya, sehingga mereka lebih cenderung ke ladang atau sawah (bertani).

4.3. Kondisi Lokasi Penelitian

4.3.1. Sejarah Perusahaan

UD Wisata Malino terletak di desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Agroindustri ini didirikan oleh bapak H. Dayat Kuswara pada tahun 2000 dengan produk awal yang dihasilkan adalah sirup markisa. Pada tahun 2008 kemudian usaha ini beralih memproduksi dodol markisa.

Industri ini dibangun untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga, masyarakat yang bekerja, dan petani. Usaha sirup markisa beralih ke dodol markisa pada tahun 2008 dikarenakan telah banyaknya usaha sejenis yang berdiri, sehingga pemilik usaha beralih memproduksi dodol markisa. Industri ini telah memiliki Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil, dan surat izin dari Dinas Kesehatan.

Tahun 2008-2010 UD Wisata Malino memiliki 10 orang pekerja yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, namun pada tahun 2011 dilakukan pengurangan jumlah karyawan dikarenakan sudah adanya mesin pengaduk dodol. Jumlah karyawan yang bekerja sampai sekarang sebanyak 5 orang yang semuanya merupakan perempuan.

Tabel 5. Nama dan Tingkat Pendidikan Pegawai Agroindustri Dodol Markisa di UD. Wisata Malino

No	Nama Responden	Umur (Thn)	Pendidikan
1	H. Dayat Kuswara	68	SMA
2	Atikah	63	SD
3	Hajrah	30	SD
4	Samsia	31	SMP
5	Suri	23	SD
6	Muliana	29	SMP
7	Alma	23	SMP

Sumber : Hasil Wawancara Di UD. Wisata Malino, 2018

Pencatatan masalah keuntungan dan kerugian di UD Wisata Malino belum dilakukan secara rinci, hal ini dikarenakan pemilik usaha sendiri yang berperan dalam mengatur dan mengontrol semua kegiatan, dimulai dari produksi sampai dengan pemasaran.

4.3.2. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dari UD. Wisata Malino yaitu “menciptakan agroindustri yang bermanfaat bagi masyarakat dan memiliki kualitas tinggi”. Sedangkan misi UD. Wisata Malino yaitu:

1. Memperhatikan dan terus meningkatkan kualitas usaha
2. Melakukan distribusi ke luar kota
3. Memberikan hasil produk terbaik demi tercapainya kepuasan pelanggan

4.3.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi perusahaan menggambarkan hubungan tanggungjawab dan wewenang yang ada di dalam perusahaan. Struktur organisasi dan pencatatan

masalah keuntungan dan kerugian di UD Wisata Malino belum dilakukan secara rinci, hal ini dikarenakan pemilik usaha sendiri yang berperan dalam mengatur dan mengontrol semua kegiatan, dimulai dari produksi sampai dengan pemasaran.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden dari penelitian ini adalah identitas pemilik usaha dan karyawan UD. Wisata Malino yang meliputi umur, pendidikan formal dan jumlah tanggungan keluarga. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabelberikut:

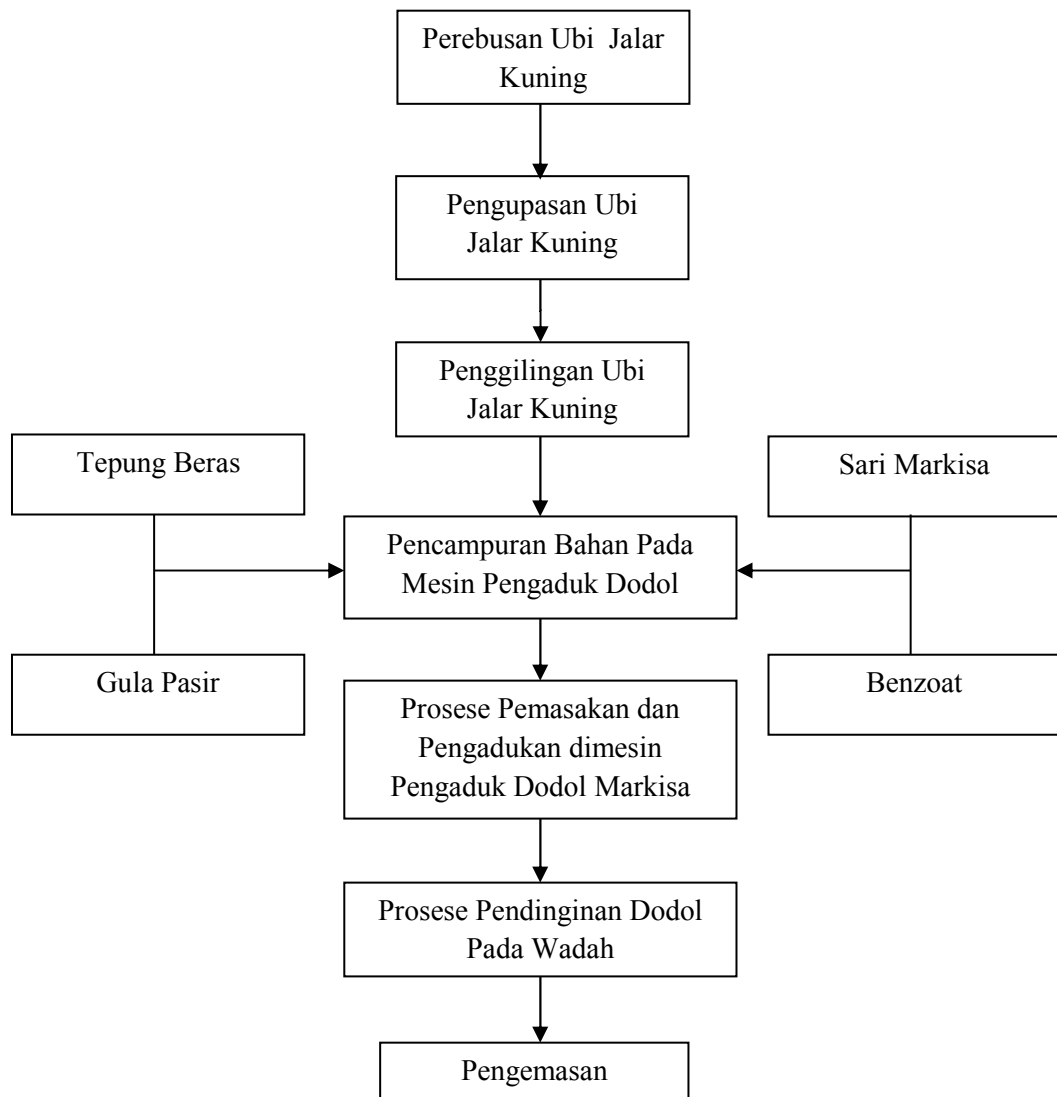
Tabel 6. Umur, Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
1	H. Dayat Kuswara	68	SMA	3
2	Atikah	63	SD	2
3	Hajrah	30	SMP	2
4	Samsia	31	SD	3
5	Suri	23	SD	2
6	Muliana	29	SD	2
7	Alma	23	SMP	3
	Jumlah	267		17

Sumber: Hasil wawancara di UD.Wisata Malino, 2018

5.2. Proses Pembuatan Dodol Markisa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha dodol markisa UD Wisata Malino proses pembuatan dodol markisa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Diagram Alir Pengolahan Dodol Markisa di UD.Wisata Malino

Bahan untuk membuat dodol markisa yaitu ubi jalar kuning, tepung beras, sari markisa, gula pasir, benzoat dan margarin. Proses pembuatan dodol markisa dimulai dengan merebus ubi jalar kuning yang telah bersih, proses perebusan ini dilakukan selama 30 menit. Setelah ubi jalar matang, selanjutnya dilakukan proses pengupasan kulit ubi jalar kuning. Ubi jalar yang telah dikupas kulitnya kemudian digiling dengan alat penggiling, selanjutnya ubi jalar yang telah halus ditimbang sebanyak 60 kg.

Setelah dilakukan penimbangan terhadap ubi jalar, kemudian siapkan bahan yang akan dicampurkan dengan ubi jalar, berupa sari markisa sebanyak 5 L, tepung beras 5 kg, gula pasir 15 kg, dan Natrium Benzoat 30 gr.

Setelah semua bahan siap, dilakukan pencampuran dan pemasakan semua bahan di mesin pengaduk dodol. Proses pemasakan dan pengadukan pada mesin pengaduk dodol dilakukan selama 6 jam pada suhu antara 60-80 °C. Proses pemasakan yang lama bertujuan untuk meningkatkan daya simpan dodol markisa. Dodol markisa yang dihasilkan setelah proses pemasakan adalah sebanyak 60 kg. Dodol markisa yang telah matang kemudian dipindahkan ke wadiah dan didinginkan selama 30 menit.

Proses terakhir yang dilakukan adalah proses pengemasan dodol markisa. Kemasan produk yang terdiri atas 2 yaitu, kemasan 300 gr dan 200 gr. Dodol yang telah dikemas ke dalam kemasan kecil kemudian dimasukkan ke dalam dus, dimana kemasan 300 gr sebanyak 20 dalam satu dus, dan kemasan 200 gr sebanyak 28.

5.2.1. Volume Produksi Dodol Markisa di UD. Wisata Malino

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UD Wisara Malino, volume produksi dodol markisa sebagai berikut :

Tabel 7. Volume Produksi Agroindustri Dodol Markisa UD. Wisata Malino di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Tahun 2017

No	Volume Produksi/Hari	Ukuran Kemasan	Jumlah Kemasan Yang Dihasilkan
1	60 kg	300 gr	275 kemasan/Hari
2	60 kg	200 gr	375 kemasan/Hari
3	60 kg	300 gr	275 kemasan/Hari
4	60 kg	200 gr	375 kemasan/Hari
		Jumlah Produksi/Minggu	
		Kemasan 300 gr	550 kemasan
		Kemasan 200 gr	750 kemasan

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pemilik UD Wisata Malino, 2018

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa produksi dodol markisa di UD Wisata Malino per minggunya sebanyak 550 kemasan dengan ukuran 300 gr, dan 750 kemasan dengan ukuran 200 gr, dimana dalam seminggu proses produksi dilakukan sebanyak 4 kali. Produksi dodol markisa dilakukan dengan volume yang tetap dikarenakan industri dodol markisa telah memiliki pelanggan yang tetap.

5.2.2. Pemasaran Dodol Markisa

Pemasaran yang diteliti yaitu meliputi harga, promosi, dan distribusi yang digunakan UD Wisata Malino dalam memasarkan produk dodol markisa.

a. Harga

Harga dari produk dodol markisa yang diproduksi oleh UD Wisata Malino ditentukan berdasarkan berat produk, dimana produk yang dihasilkan terdiri dari 2 kemasan, yaitu kemasan dengan berat 300 gr dan 200 gr. Harga produk dodol

markisa dengan berat 300 gr adalah Rp. 10.000 dan produk dengan berat 200 gr seharga Rp. 8.500.

b. Promosi

Promosi yang dilakukan oleh pemilik usaha dodol markisa UD Wisata Malino adalah melalui langkah awal memberi percobaan ke kantor-kantor dan puskesmas yang berada disekitar tempat produksi, menitipkan produk ke penjual atau toko-toko sekitar tempat produksi dan ke pasar tradisional, dan melalui mulut kemulut serta penggunaan label pada kemasan produk.

c. Distribusi

Hasil dodol markisa yang di produksi UD Wisata Malino di distribusikan kepada pedagang rutin setiap 2 kali dalam satu bulan. Produk dodol markisa di distribusikan di toko oleh-oleh khas Malino di Pasar Sentral Malino, toko oleh-oleh di sekitar Jalan Poros Malino, toko oleh-oleh di Jl. Sombaopu Makassar, dan toko oleh-oleh di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar.

5.2.3. Biaya investasi agroindustri dodol markisa diUD. Wisata Malino

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, biaya investasi agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Biaya Investasi Agroindustri Dodol Markisa UD.Wisata Malino di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Bangunan	1	Unit	200.000.000	200.000.000
2	Kendaraan	1	Unit	120.000.000	120.000.000
3	Mesin Pengaduk Dodol	1	Unit	60.000.000	60.000.000
4	Blower	1	Unit	2.000.000	2.000.000
5	Kompor Gas	2	Unit	200.000	400.000
6	Tabung Gas 3 Kg	6	Unit	150.000	900.000
7	Gilingan	2	Unit	150.000	300.000
8	Timbangan	3	Unit	100.000	300.000
9	Panci	2	Unit	100.000	200.000
10	Loyang	3	Unit	50.000	150.000
11	Pisau	5	Unit	15.000	75.000
12	Ember 25 L	3	Unit	30.000	90.000
13	Sendok Besar	3	Unit	5.000	15.000
14	Sendok Kecil	8	Unit	2.000	16.000
15	Gunting	5	Unit	10.000	50.000
16	Hair Drayer	2	Unit	150.000	300.000
17	Perizinan	3	Surat	1.000.000	3.000.000
Jumlah		51		383.962.000	387.796.000
Rata-rata		3		22.586.000	22.811.529

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pemilik UD.Wisata Malino, 2018

Berdasarkan tabel 8 telah diketahui bahwa harga/biaya pengadaan bangunan, kendaraan, mesin pengaduk dodol, blower, kompor gas, tabung gas 3 kg, gilingan, timbangan, panci, loyang, pisau, ember 25 L, sendok besar, sendok kecil, gunting, dan perizinan, sehingga di dapatkan total biaya investasi agroindustri dodol markisa sebanyak Rp. 387.796.000.

5.2.4. Biaya tetap agroindustri dodol markisa di UD. Wisata Malino

Menurut Giatman (2006) biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan relatif sama walaupun volume produksi berubah dalam batas-batas tertentu.

Tabel 9. Biaya Tetap Agroindustri Dodol Markisa di UD. Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao

No	Biaya	Biaya/Bulan (Rp)	Biaya/Tahun (Rp)
1	Pajak Bangunan		100.000
2	Pajak Kendaraan		1.200.000
3	Pajak Usaha		800.000
4	Penyusutan Bangunan	750.000	9.000.000
5	Penyusutan Kendaraan	900.000	10.800.000
6	Penyusutan Alat dan Mesin	517.531	5.920.280
7	Perawatan Alat dan Mesin	2.861.481	26.691.075
Total		5.029.012	54.511.355
Rata-rata		1.257.253	7.787.336

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pemilik UD Wisata Malino, 2018

Berdasarkan tabel 9, telah diketahui harga/biaya pajak bangunan pertahun, pajak kendaraan, pajak usaha, penyusutan bangunan sebanyak, penyusutan alat dan mesin sebanyak, dan penyusutan kendaraan sebanyak, perawatan alat dan mesin. Sehingga didapatkan total biaya tetap agroindustri dodol markisa pertahun sebanyak Rp.54.511.355.

5.2.5. Biaya variabel agroindustri dodol markisa di UD. wisata Malino

Biaya tidak tetap adalah biaya operasional yang dikeluarkan untuk berbagai keperluan yang diperlukan untuk menjaga kelancaran produksi. Menurut

Khotimah (2002), biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya selalu berubah tergantung pada volume usaha atau bisnis yang dilakukan.

Tabel 10. Biaya Variabel Agroindustri Dodol Markisa di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao

Volume	Satuan	HargaSatuan	BiayaPerhari	BiayaPebulan	BiayaPertahun
60	Kg	2.083	125.000	2.000.000	24.000.000
5	Kg	10.000	50.000	800.000	9.600.000
15	Kg	12.000	180.000	2.880.000	34.560.000
5	L	25.000	125.000	2.000.000	24.000.000
30	Gr	500	15.000	240.000	2.880.000
200	Kotak	1.000	200.000	1.600.000	19.200.000
300	Kotak	700	210.000	1.680.000	20.160.000
6	Tabung	25.000	150.000	2.400.000	28.800.000
12	Batang	1.000	12.000	192.000	2.304.000
30	L	7.500	225.000	450.000	5.400.000
5	Orang	30.000	150.000	2.400.000	28.800.000
10	Kotak	2.000	20.000	320.000	3.840.000
0,5	kWh/Jam	1,406	4.921.000	78.736	944.832
			6.383.000	17.040.736	204.488.832
			491.000	1.310.826	15.729.910

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pemilik UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa total biaya variabel produksi agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong perhari untuk dodol dalam kemasan 300 gr sebanyak Rp.1.060.045, dan dodol dalam kemasan 200 gr sebanyak Rp.1.070.046, yang diproduksi masing-masing 2 kali dalam satu minggu. Biaya produksi dodol markisa dalam satu bulan untuk kemasan 300 gr sebanyak Rp.8.480.368, dan untuk kemasan 200 gr sebanyak

Rp.8.560.368, sehingga total biaya produksi dodol markisa dalam satu bulan sebanyak Rp.17.040.736. Biaya produksi dodol markisa dalam satu tahun untuk kemasan 300 gr sebanyak Rp.101.764.416, dan untuk kemasan 200 gr sebanyak Rp.102.724.416, sehingga total biaya variabel pengolahan dodol markisa dalam satu tahun sebanyak Rp.204.488.832.

5.3. Elastisitas Permintaan

Tingkat permintaan dodol markisa di UD.Wisata Malino yang dimaksud adalah jumlah dodol markisa yang diminta untuk di distribusikan oleh toko-toko yang ada di daerah kota Malino dan kota Makassar. Dinyatakan dalam satuan kemasan. Ada dua macam kemasan yang berukuran 300 gr dan 200 gr.

1. Elastisitas Permintaan Dodol Markisa Kemasan 300 gr

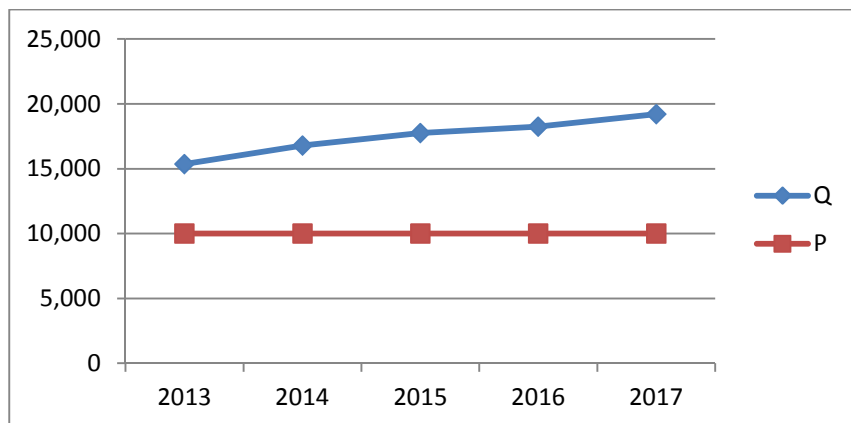
Besarnya permintaan dodol markisa di UD.Wisata Malino yang kemasan 300 gr dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Tingkat Permintaan Dodol Markisa di UD.Wisata Malino Kemasan 300gr

No	Tahun	Permintaan	Harga
1	2013	15.360	10.000
2	2014	16.800	10.000
3	2015	17.760	10.000
4	2016	18.240	10.000
5	2017	19.200	10.000
	Jumlah	87.360	50.000
	Rata-rata	17.472	10.000

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah ,2018

Berdasarkan tabel 10, dapat dijelaskan bahwa tingkat permintaan dodol Markisa kemasan 300 gr di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada tahun 2013 sebanyak 15.360 kemasan, pada tahun 2014 sebanyak 16.800 kemasan, tahun 2015 sebanyak 17.760 kemasan, tahun 2016 sebanyak 18.240 kemasan dan pada tahun 2017 sebanyak 19.200 kemasan. Adapun untuk lebih jelas tentang perkembangan permintaan dodol markisa kemasan 200 gr di UD.Wisata Malino tahun 2013-2016 dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 6.

Grafik Perkembangan Elastisitas Permintaan Dodol Markisa Kemasan 300 gr di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada tahun 2013-2016

Gambar 6 menyatakan bahwa permintaan dodol markisa di UD.Wisata Malino dari tahun 2013-2016 rata-rata adalah 17.472 kemasan/tahun. Sedangkan untuk harga dodol markisa dari tahun 2013-2016 tidak mengalami perubahan meski permintaan terus meningkat disetiap tahunnya. Hal ini dikarenakan pemilik agroindustri merasa meski tanpa perubahan hargadengan nilai permintaan yang terus meningkat UD.Wisata Malino tetap dalam kondisi perekonomian yang baik.

Berdasarkan analisis data diperoleh model fungsi elastisitas permintaan dodol markisa di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao, adalah sebagai berikut:

$$Ed = \frac{\Delta Q}{Q} \cdot \frac{P}{\Delta P}$$

berdasarkan estimasi elastisitas permintaan diatas, dapat diketahui bahwa nilai Ed pada kemasan 300 gr adalah 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan dodol markisa untuk kemasan 300 gr termasuk jenis elastisitas yang elastis (>1).

2. Elastisitas Permintaan Dodol Markisa Kemasan 200 gr

Besarnya permintaan dodol markisa di UD.Wisata Malino yang kemasan 200 gr yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

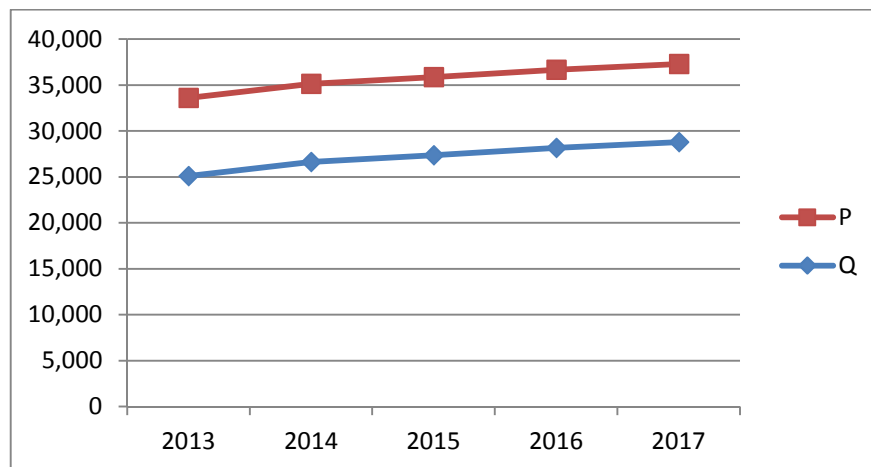
Tabel 12. Tingkat Permintaan Dodol Markisa di UD.Wisata Malino Kemasan 200gr

No	Tahun	Permintaan	Harga
1	2013	25.104	8.500
2	2014	26.640	8.500
3	2015	27.360	8.500
4	2016	28.176	8.500
5	2017	28.800	8.500
Jumlah		136.080	42.500
Rata-rata		27.216	8.500

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel tabel 12, dapat dijelaskan bahwa tingkat permintaan dodol Markisa kemasan 200 gr di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada tahun 2013 sebanyak 25.104 kemasan, pada

tahun 2014 sebanyak 26.640 kemasan, tahun 2015 sebanyak 27.360 kemasan, tahun 2016 sebanyak 28.176 kemasan dan pada tahun sebanyak 28.800 kemasan. Adapun untuk lebih jelas tentang perkembangan permintaan dodol markisa kemasan 200 gr di UD.Wisata Malino tahun 2013-2016 dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 7.

Grafik Perkembangan Elastisitas Permintaan Dodol Markisa Kemasan 200 gr di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada tahun 2013-2016

Gambar 7 menyatakan bahwa permintaan dodol markisa di UD.Wisata Malino dari tahun 2013-2016 rata-rata adalah 27.216 kemasan/tahun. Sedangkan untuk harga dodol markisa dari tahun 2013-2016 tidak mengalami perubahan meski permintaan terus meningkat disetiap tahunnya. Hal ini dikarenakan pemilik agroindustri merasa meski tanpa perubahan hargadengan nilai permintaan yang terus meningkat UD.Wisata Malino tetap dalam kondisi perekonomian yang baik.

Berdasarkan analisis data diperoleh dan estimasi elastisitas permintaan model fungsi elastisitas permintaan dodol markisa di UD.Wisata Malino yaitu:

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

berdasarkan estimasi elastisitas permintaan diatas, dapat diketahui bahwa nilai Ed pada kemasan 200 gr adalah 1,26. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan dodol markisa untuk kemasan 300 gr termasuk jenis elastisitas yang elastis (>1).

5.4. Elastisitas Penawaran

Tingkat penawaran dodol markisa di UD.Wisata Malino yang dimaksud adalah jumlah dodol markisa yang di ditawarkan atau stok produk untuk di tawarkan kepada pelanggan atau distributor dari toko-toko yang ada di daerah kota Malino dan kota Makassar. Dinyatakan dalam satuan kemasan. Ada dua macam kemasan yang berukuran 300 gr dan 200 gr.

1. Penawaran Dodol Markisa Kemasan 300 gr

Besarnya penawaran dodol markisa yang ditawarkan agroindustri UD.Wisata Malino yang kemasan 300 gr yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

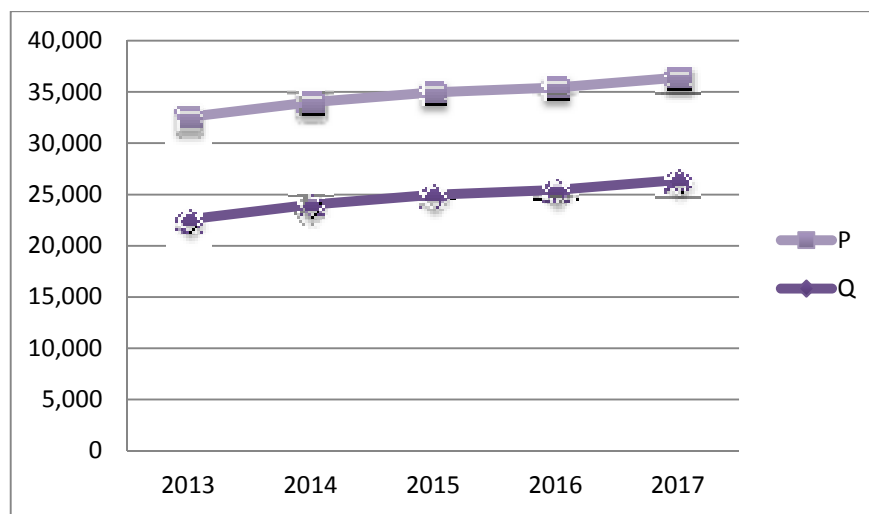
Tabel 13. Tingkat Penawaran Dodol Markisa di UD.Wisata Malino Kemasan 300gr

No	Tahun	Penawaran	Harga
1	2013	22.560	10.000
2	2014	24.000	10.000
3	2015	24.960	10.000
4	2016	25.440	10.000
5	2017	26.400	10.000
Jumlah		123.360	50.000
Rata-rata		24.672	10.000

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 13 dapat dijelaskan bahwa tingkat dodol Markisa kemasan 300 gr yang ditawarkan di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan

Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada tahun 2013 sebanyak 22.560 kemasan, pada tahun 2014 sebanyak 24.000 kemasan, tahun 2015 sebanyak 24.960 kemasan, tahun 2016 sebanyak 25.440 kemasan dan pada tahun 2017 sebanyak 26.400 kemasan. Adapun untuk lebih jelas tentang perkembangan penawaran dodol markisa kemasan 300 gr di UD.Wisata Malino tahun 2013-2016 dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 8.

Grafik Perkembangan Elastisitas Penawaran Dodol Markisa Kemasan 300 gr di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada tahun 2013-2016

Gambar 8 menyatakan bahwa penawaran dodol markisa di UD.Wisata Malino dari tahun 2013-2016 rata-rata adalah 24.672 kemasan/tahun. Sedangkan untuk harga dodol markisa dari tahun 2013-2016 tidak mengalami perubahan meski permintaan terus meningkat disetiap tahunnya. Hal ini dikarenakan pemilik agroindustri merasa meski tanpa perubahan harga, stok yang tersedia atau yang ditawarkan dapat terus tersedia dengan jumlah yang cukup dengan UD.Wisata Malino tetap dalam kondisi perekonomian yang baik.

Berdasarkan analisis data diperoleh model fungsi elastisitas penawaran dodol markisa di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao adalah sebagai berikut:

$$Es = \frac{\Delta Q}{Q} \cdot \frac{P}{\Delta P}$$

berdasarkan estimasi elastisitas penawaran diatas, dapat diketahui bahwa nilai Es pada kemasan 300 gr adalah 1,94. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan dodol markisa untuk kemasan 300 gr termasuk jenis elastisitas yang elastis (>1).

2. Penawaran Dodol Markisa Kemasan 200 gr

Besarnya penawaran dodol markisa yang ditawarkan agroindustri UD.Wisata Malino yang kemasan 200 gr yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

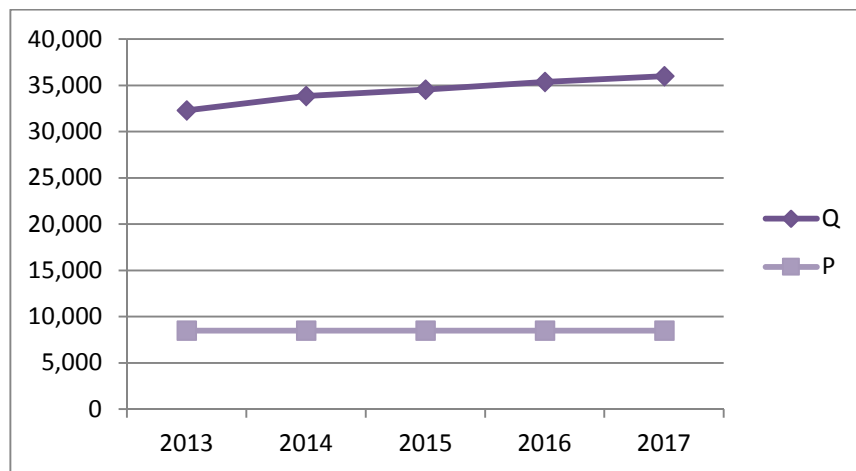
Tabel 14. Tingkat Penawaran Dodol Markisa di UD.Wisata Malino Kemasan 200gr

No	Tahun	Penawaran	Harga
1	2013	32.304	8.500
2	2014	33.840	8.500
3	2015	34.560	8.500
4	2016	35.376	8.500
5	2017	36.000	8.500
Jumlah		172.080	42.500
Rata-rata		34.416	8.500

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 14 dapat dijelaskan bahwa tingkat dodol Markisa kemasan 200 gr yang ditawarkan di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada tahun 2013 sebanyak 32.304 kemasan, pada

tahun 2014 sebanyak 33.840 kemasan, tahun 2015 sebanyak 34.560 kemasan, tahun 2016 sebanyak 35.376 kemasan dan pada tahun sebanyak 36.000 kemasan. Adapun untuk lebih jelas tentang perkembangan penawaran dodol markisa kemasan 200 gr di UD.Wisata Malino tahun 2013-2016 dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 9.

Grafik Perkembangan Elastisitas Penawaran Dodol Markisa Kemasan 200 gr di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada tahun 2013-2016

Gambar 9 menyatakan bahwa penawaran dodol markisa di UD.Wisata Malino dari tahun 2013-2016 rata-rata adalah 34.416 kemasan/tahun. Sedangkan untuk harga dodol markisa dari tahun 2013-2016 tidak mengalami perubahan meski permintaan terus meningkat disetiap tahunnya. Hal ini dikarenakan pemilik agroindustri merasa meski tanpa perubahan harga, stok yang tersedia atau yang ditawarkan dapat terus tersedia dengan jumlah yang cukup dengan UD.Wisata Malino tetap dalam kondisi perekonomian yang baik.

Berdasarkan analisis data diperoleh model fungsi elastisitas penawaran dan berdasarkan estimasi elastisitas penawaran, dapat diketahui bahwa nilai E_s

pada kemasan 200 gr adalah 1. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan dodol markisa untuk kemasan 300 gr termasuk jenis elastisitas yang elastis uniter ($E_s=1$).

5.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Elastisitas Permintaan

Permintaan merupakan banyaknya jumlah produk yang diminta pada agroindustri dengan tingkat harga dan periode tertentu. Hukum permintaan mengatakan bahwa untuk barang normal ada hubungan terbalik antara harga dan kuantitas, yaitu apabila harga naik maka kuantitas yang ingin dibeli konsumen akan berkurang. Hukum permintaan hanya berlaku bila kondisi diasumsikan faktor-faktor lain mengalami perubahan.

Elastisitas permintaan dodol markisa di agroindustri UD.WisataMalino elastis, walaupun harga tidak mengalami perubahan. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji faktor-faktor apa yang menyebabkan elastisitas permintaan dodol markisa di agroindustri UD.Wisata Malino elastis. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang digunakan sebagai penduga yang mempengaruhi elastisitas permintaan dodol markisa di agroindustri UD.Wisata Malino meliputi: Kualitas dodol markisa, harga dodol markisa dan hasil produksi. Dimana kualitas dodol markisa mampu memikat konsumen dengan cita rasa yang dihasilkan dengan harga yang tidak berubah dan hasil produksi yang selalu tersedia. Sehingga para distributor bersedia memberi kepercayaan dan menjadi pelanggan tetap di UD.Wisata Malino. Hal ini ditunjukkan oleh nilai elastisitas permintaan dari kemasan 300 gr dan kemasan 200 gr yang bernilai >1 .

5.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Elastisitas Penawaran

Penawaran merupakan banyaknya jumlah produk yang di produksi atau stok yang tersedia pada agroindustri dengan tingkat harga dan periode tertentu. Hukum permintaan mengatakan bahwa semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang bersedia ditawarkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat harga, semakin sedikit jumlah barang yang bersedia ditawarkan. Hukum penawaran akan berlaku apabila faktor-faktor lain yang mempengaruhi penawaran tidak berubah.

Elastisitas penawaran dodol markisa di agroindustri UD.WisataMalino elastis untuk kemasan 300 gr dan elastis uniter untuk kemasan 200 gr, walaupun harga tidak mengalami perubahan. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji faktor-faktor apa yang menyebabkan elastisitas penawaran dodol markisa di agroindustri UD.Wisata Malino elastis dan elastis uniter. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang digunakan sebagai penduga yang mempengaruhi elastisitas penawaran dodol markisa di agroindustri UD.Wisata Malino meliputi: jenis produk yang ditawarkan dan kemampuan produksi perusahaan. Dimana produk dodol markisa dapat di produksi 4 kali dalam seminggu dan dapat terus berproduksi tanpa memperhatikan musim panen karena adanya pelanggan bahan baku yang tetap sehingga agroindustri selalu menjaga ketersediaan stok untuk ditawarkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran agroindustri dodol markisa UD.Wisata Malino di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Elastisitas permintaan dodol markisa kemasan 300 gr dan kemasan 200 gr di agroindustri UD.Wisata Malino merupakan jenis elastisitas permintaan elastis ($E_d > 1$).
2. Elastisitas penawaran dodol markisa UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa kemasan 300 gr merupakan jenis elastisitas penawaran elastis ($E_s > 1$), sedangkan untuk kemasan 200 gr merupakan jenis elastisitas penawaran elastis uniter ($E_s = 1$).
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan dodol markisa UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yaitu faktor kualitas produk, faktor harga dan faktor produksi produk.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran dodol markisa UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yaitu faktor jenis produk yang ditawarkan dan kemampuan produksi agroindustri.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di agroindustri pengolahan dodol markisa UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Agroindustri dodol markisa di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa perlu melakukan pembukuan keuangan untuk mengetahui setiap pengeluaran dan pemasukan yang diterima setiap produksinya.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian terkait dengan kandungan yang terdapat dalam dodol markisa yang di produksi di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gusti Ngurah, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Al Arif, M.Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Konvensional)*, Jakarta:Kencana, 2010
- Bangun., 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Refika Aditama. Bandung
- Chaeraniirm. 2012. Elastisitas Permintaan dan Penawaran. blogspot.com: Chaeraniirm
- Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, 2016.
- Drs.Lukman, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2007), hal.36
- Halim, Abdul 2008, *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat, Cetakan Katigabelas, BPFE-Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Hardiansyah. 2004. *Mempelajari Aplikasi Teknologi Pangan Dalam Pengembangan Sari Buah Markisa Ungu (Passiflora edulis f edulis.sims)* PT.FITS Mandiri. Fakultas Teknologi Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor.
- Haryati, Idrus. 1994. *Pembuatan Dodol*. Balai Besar Penelitian Pengembangan Industri Hasil Pertanian. Departemen Industri.
- Karsinah, R.C. Hutabarat, Dan A.Mansyur. 2010. *Markisa Asam (Passiflora Edulis Sims) Buah Eksotis Kaya Manfaat*. Sumatera Barat: Balai Penelitian Tanah Buah Tropika.
- Khotimah. (2002). Pengaruh Ekstrak Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Metode Pengolahan Pada Kualitas Daging Broiler. <http://www.digilib.itb.ac.id>. (Diunduh tanggal: 17 Mei 2018)
- Papulele Wingly, 2011. *Analisa Biaya Investasi Proyek Perumahan*. Fakultas Teknik. Manado
- Plantus, 2008. *Aspek Pemasaran Budidaya Markisa*. <http://anekaplanta.com> 2008/01/23/aspek-pemasaran-budidaya-markisa/. Diakses 10 Mei 2018
- Rukmana, R. 2003. *Usaha Tani Markisa*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius. 56 hal.

Rukmana, Rahmat. 2003. *Usaha Tani Markisa Edisi ke-1*. Yogyakarta: Kanisius. 55 hal.

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal.116

Sukwiaty, Dkk. 1995. *Pengantar Mikro*. Jakarta: Binapura Aksara

Supriyanto., Muhson Ali., 2009. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas X*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Yasinta. 2008. *Elastisitas Permintaan dan Penawaran*. wordpress.com: Yasinta

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN DODOL MARKISA
DI UD.WISATA MALINO DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLO
PAO KABUPATEN GOWA**

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Jumlah Tanggungan keluarga :

1. Siapa pemilik agroindustri ini?

a. Milik Pemerintah

b. Milik Pribadi

2. Siapa yang mengelola dan mengoperasikan agroindustri ini?

a. Pemilik agroindustri

b. Tenaga Operasional. Siapa?

3. Sejak kapan agroindustri ini didirikan?

4. Berapa modal awal agroindustri dalam usaha pembuatan produk ini?

Kemasan dan Harga Dodol Markisa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa macam kemasan dodol markisa yang di produksi?	
2	Berapa isi dodol markisa disetiap kemasan?	
3	Berapa harga setiap kemasan?	

Biaya Investasi

No	Uraian	Jawaban
1	Bangunan	
2	Kendaraan	
3	Mesin Pengaduk Dodol	
4	Blower	
5	Kompore Gas	
6	Tabung Gas 3 Kg	
7	Gilingan	
8	Timbangan	
9	Panci	
10	Loyang	
11	Pisau	
12	Ember 25 L	
13	Sendok Besar	
14	Sendok Kecil	
15	Gunting	

Biaya Tetap

No	Biaya	Jawaban
1	Pajak Bangunan	
2	Pajak Kendaraan	
3	Pajak Usaha	
4	Penyusutan Bangunan	
5	Penyusutan Kendaraan	
6	Penyusutan Alat dan Mesin	
7	Perawatan Alat dan Mesin	

Lampiran 2. Identitas Responden

No Responden	Nama Responden	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	H. Dayat Kuswara	68	SMA	2
2	Atikah	63	SD	1
3	Hajrah	30	SD	2
4	Samsia	31	SMP	3
5	Suri	23	SD	2
6	Muliana	29	SMP	2
7	Alma	23	SMP	3

Lampiran 3. Volume Produksi Dodol Markisa UD.Wisata Malino

No	Volume Produksi/hari (kg)	Ukuran Kemasan (gr)	Jumlah Kemasan yang Dihasilkan (hari)
1	60	300	275
2	60	200	375
3	60	300	275
4	60	200	375
Jumlah	240	1000	1300
Rata-rata	60	250	325
Jumlah Produksi/Minggu			
kemasan 300 gr			550 kemasan
kemasan 200 gr			750 kemasan

Lampiran 4. Biaya Investasi

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Bangunan	1	Unit	200.000.000	200.000.000
2	Kendaraan	1	Unit	120.000.000	120.000.000
3	Mesin Pengaduk Dodol	1	Unit	60.000.000	60.000.000
4	Blower	1	Unit	2.000.000	2.000.000
5	Kompur Gas	2	Unit	200.000	400.000
6	Tabung Gas 3 Kg	6	Unit	150.000	900.000
7	Gilingan	2	Unit	150.000	300.000
8	Timbangan	3	Unit	100.000	300.000
9	Panci	2	Unit	100.000	200.000
10	Loyang	3	Unit	50.000	150.000
11	Pisau	5	Unit	15.000	75.000
12	Ember 25 L	3	Unit	30.000	90.000
13	Sendok Besar	3	Unit	5.000	15.000
14	Sendok Kecil	8	Unit	2.000	16.000
15	Gunting	5	Unit	10.000	50.000
16	Hair Drayer	2	Unit	150.000	300.000
17	Perizinan	3	Surat	1.000.000	3.000.000
Jumlah		51		383.962.000	387.796.000
Rata-rata		3		22.586.000	22.811.529

Lampiran 5. Biaya tetap

No	Biaya	Biaya/Bulan (Rp)	Biaya/Tahun (Rp)
1	Pajak Bangunan		100.000
2	Pajak Kendaraan		1.200.000
3	Pajak Usaha		800.000
4	Penyusutan Bangunan	750.000	9.000.000
5	Penyusutan Kendaraan	900.000	10.800.000
6	Penyusutan Alat dan Mesin	517.531	5.920.280
7	Perawatan Alat dan Mesin	2.861.481	26.691.075
Total		5.029.012	54.511.355
Rata-rata		1.257.253	7.787.336

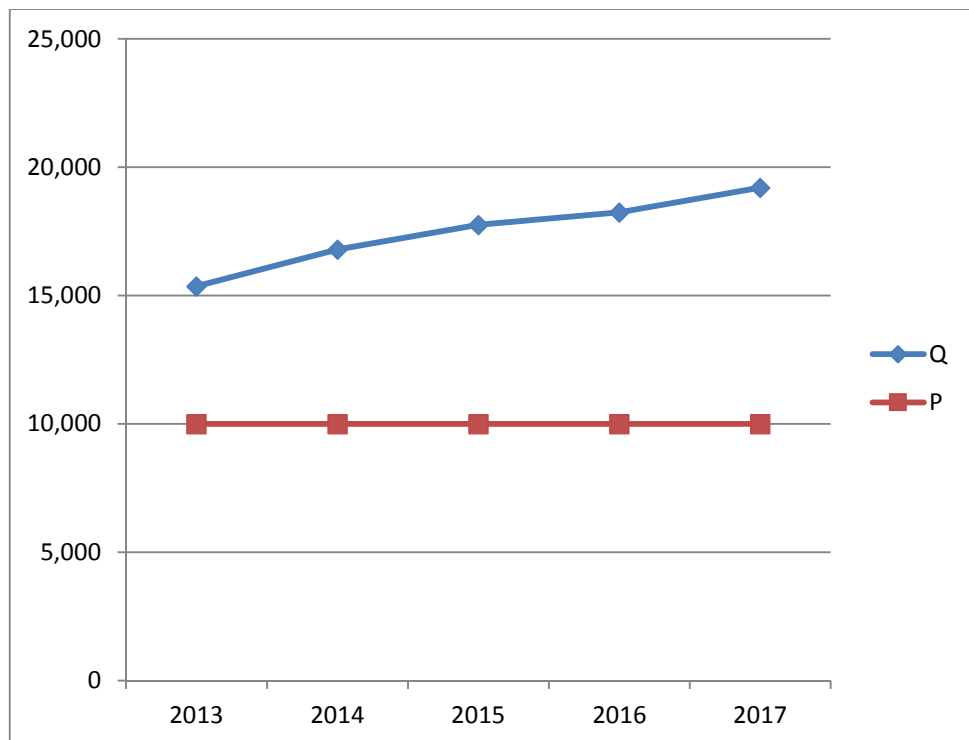
Lampiran 6. Biaya Variabel

Volume	Satuan	HargaSatuan	BiayaPerhari	BiayaPebulan	BiayaPertahun
60	Kg	2.083	125.000	2.000.000	24.000.000
5	Kg	10.000	50.000	800.000	9.600.000
15	Kg	12.000	180.000	2.880.000	34.560.000
5	L	25.000	125.000	2.000.000	24.000.000
30	Gr	500	15.000	240.000	2.880.000
200	Kotak	1.000	200.000	1.600.000	19.200.000
300	Kotak	700	210.000	1.680.000	20.160.000
6	Tabung	25.000	150.000	2.400.000	28.800.000
12	Batang	1.000	12.000	192.000	2.304.000
30	L	7.500	225.000	450.000	5.400.000
5	Orang	30.000	150.000	2.400.000	28.800.000
10	Kotak	2.000	20.000	320.000	3.840.000
0,5	kWh/Jam	1,406	4.921.000	78.736	944.832
Jumlah			6.383.000	17.040.736	204.488.832
Rata-Rata			491.000	1.310.826	15.729.910

Lampiran 7. Penyelesaian Elastisitas Permintaan

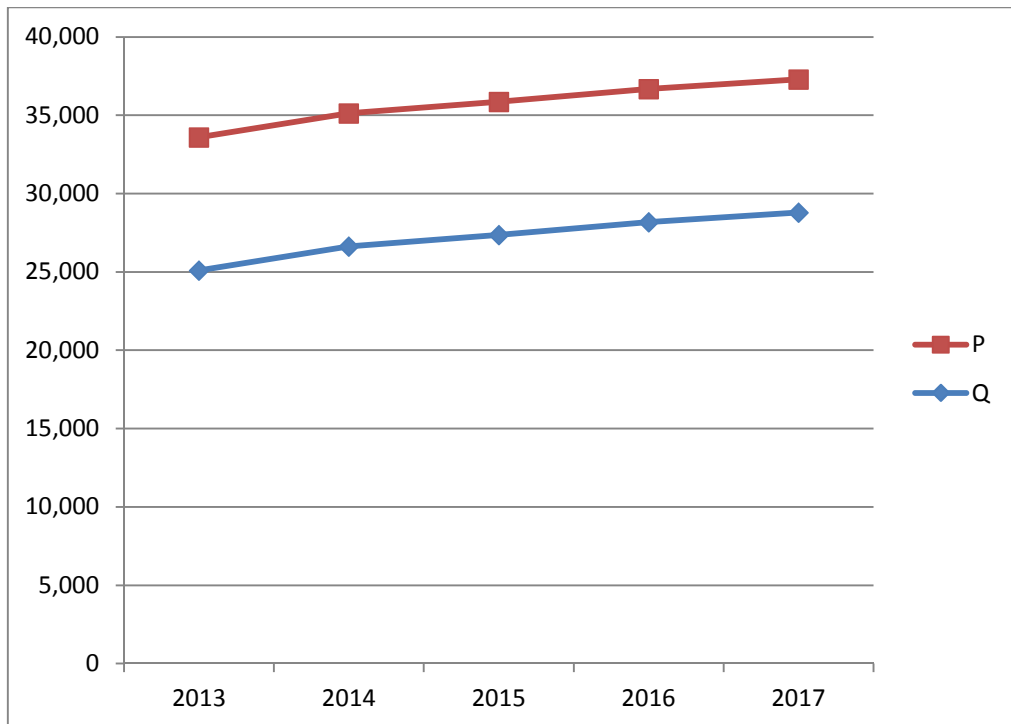
1. Hasil Penyelesaian Elastisitas Permintaan Dodol Markisa Kemasan 300 gr

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$
$$= \frac{960}{333} \cdot \frac{10.000}{17.472}$$
$$= \frac{9.600.000}{5.818.176}$$
$$= 1,65$$



2. Hasil Penyelesaian Elastisitas Permintaan Dodol Markisa Kemasan 200 gr

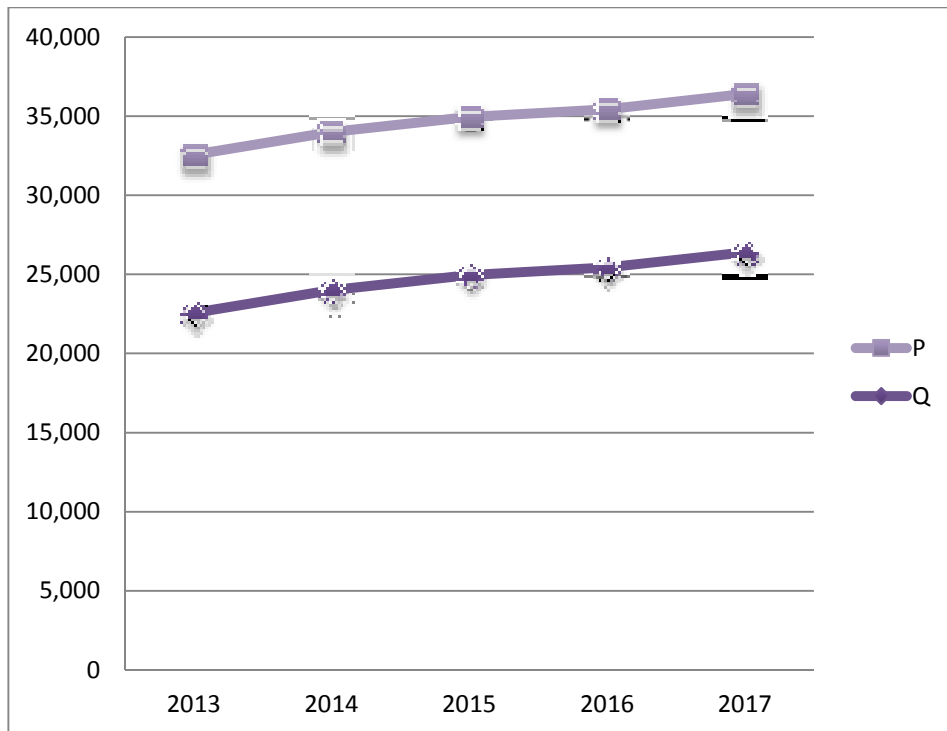
$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$
$$= \frac{806,4}{200} \cdot \frac{8500}{27.216}$$
$$= \frac{6.854.400}{5.443.200}$$
$$= 1,26$$



Lampiran 8. Hasil Penyelesaian Elastisitas Penawaran

1. Hasil Penyelesaian Elastisitas Penawaran Dodol Markisa Kemasan 300 gr

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$
$$= \frac{960}{200} \cdot \frac{10.000}{24.672}$$
$$= \frac{9.600.000}{4.934.400}$$
$$= 1,94$$



2. Hasil penyelesaian elastisitas penawaran dodol markisa kemasan 200 gr

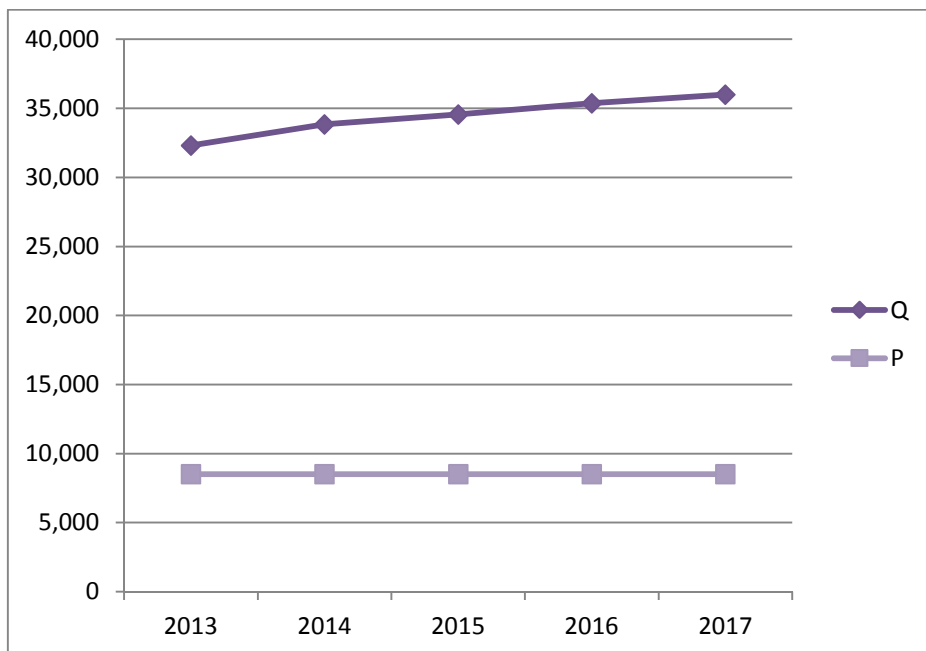
$$Es = \frac{\Delta Q}{Q} \cdot \frac{P}{\Delta P}$$

$$= \frac{806,4}{200} \cdot \frac{8.500}{34.416}$$

$$= \frac{6.854.400}{6.883.200}$$

$$= 0,99$$

$$= 1$$



Lampiran 9

DOKUMENTASI



Dokumentasi 1. Wawancara Responden



Dokumentasi 2. Proses pengupasan ubi jalar



Dokumentasi 3. Pengolahan dodol markisa



Dokumentasi 4. Pendinginan Dodol Markisa



Dokumentasi 5. Pengemasan Dodol Markisa



Dokumentasi 6. Pengolahan Dodol Markisa

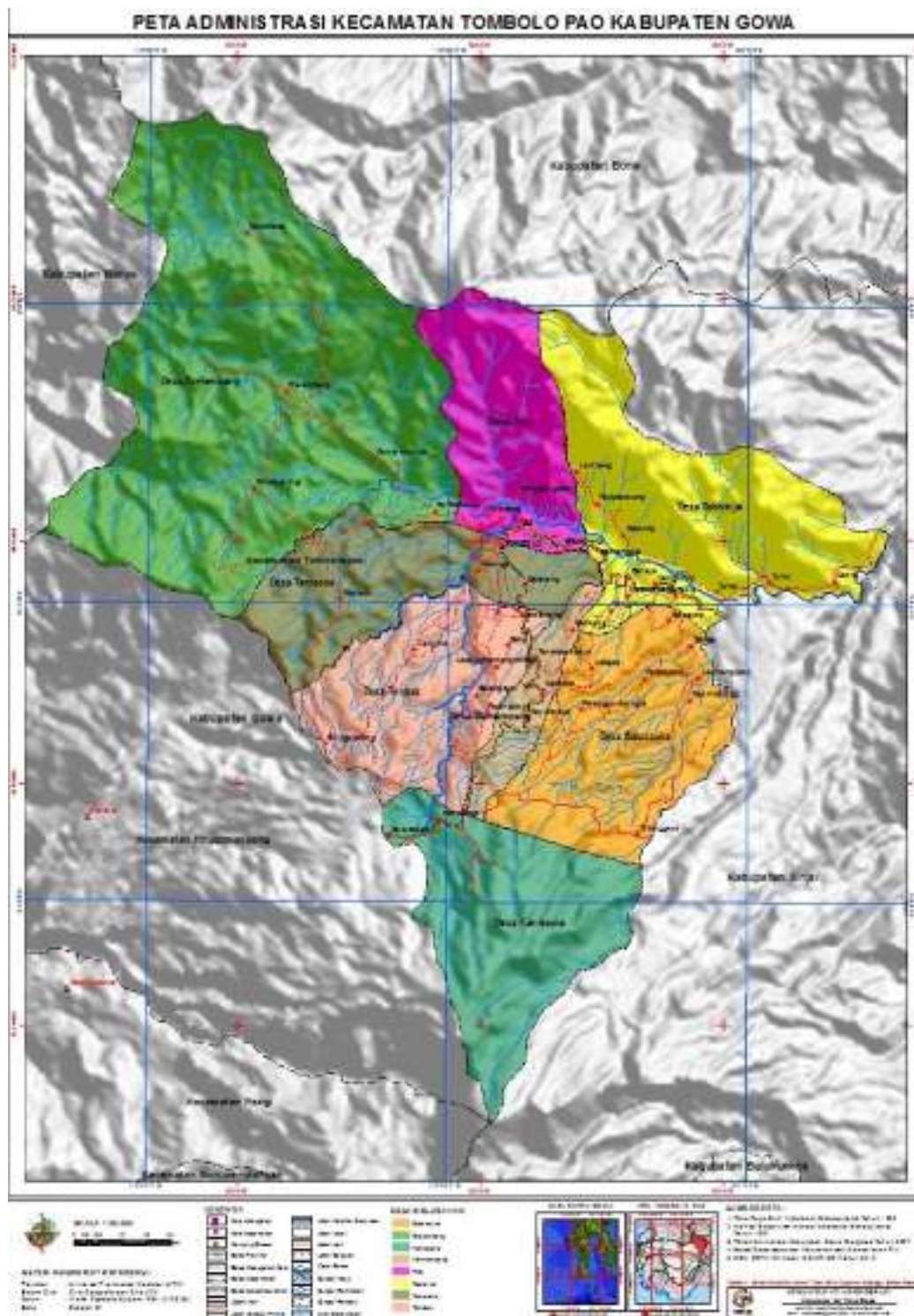


Dokumentasi 7. pengemasan dodol markisa



Dokumentasi 8.
Lokasi UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao
Kabupaten Gowa

Lampiran 10



Peta Lokasi Penelitian Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Malino tanggal 10 Januari 1996 dari Ayah Hamzah, S.Pd.,M.M dan Ibu Niswah. Penulis merupakan anak ke-tiga dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis yaitu SDN Inpres Malino tahun 2001-2007, SMPN 1 Tinggimoncong tahun 2007-2010, dan SMAN 4 Gowa tahun 2010-2013. Pada tahun 2014, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti studi tour di Jawa-Bali pada semester 3 tahun 2015. Sebagai tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Elastisitas Permintaan dan Penawaran Dodol Markisa di UD.Wisata Malino Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”.

